

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENDESAIN MODUL AJAR  
DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**ARIN MUFLIHAN**

**NIM: 21531011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal : Pengajuan Skripsi**

**Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Di**

**Tempat;**

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Arin Muflihah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendesain Modul Ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup,

2025

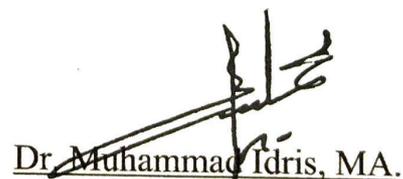
Pembimbing I



Dr. Deri wanto, MA.

NIP. 198711082019031004

Pembimbing II



Dr. Muhammad Idris, MA.

NIP. 198104172020121001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARIN MUFLIAH

NIM : 21531011

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENDESAIN  
MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM MERDEKA  
DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya. buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juli 2025

Penulis



**ARIN MUFLIAH**  
**NIM. 21531011**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1169** /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : **Arin Muflihah**  
NIM : **21531011**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendesain Modul Ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 22 Juli 2025**  
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**  
Tempat : **Ruang Sidang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
Dr. Derr Wanto, MA  
NIP. 198711082019031004

Sekretaris,

  
Dr. Muhammad Idris, MA  
NIP. 198104172020121001

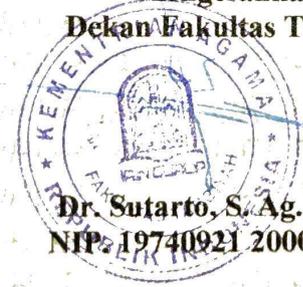
Penguji I,

  
Dr. Bakti Komalasari, M. Pd  
NIP. 197011072000032004

Penguji II,

  
Ummul Khair, M. Pd  
NIP. 196910211997022001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nesehat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendesain Modul Ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjanah Pendidikan pada fakultas tarbiyah prodi Pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan. Membantu dalam penggarapan penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki serta meningkatkan kualitas karya karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bannyak mendapatkan dukungan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof Idi Warsah, M.Pd.I selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr, Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd,M.M selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
9. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
10. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan nasihat selama penyusunan skripsi ini
11. Bapak Dr. Muhammmad Idris, M.A selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai

12. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas semua bantuan yang telah di berikan semoga dicatat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari bahasa maupun isisnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup,

2025

**Arin Muflihah**

**Nim: 21531011**

## **MOTTO**

“Man jadda wa jada”

(Ahmad Fuadi)

“Jangan takut gagal, karena kegagalan adalah awal dari keberhasilan”

(B.J. Habibie)

“Berjuang dalam diam, berhasil dalam syukur.”

(Arin Muflihah)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah seiring do'a dan rasa syukur saya ucapkan tak henti hentinya kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta sholawat serta salam tak lupa saya junjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat kucintai Ayahanda Samsul Ma'arif dan Ibunda Indrawati terimakasih untuk semua doa-doa yang kau berikan kepada anakmu ini dan dukugan semangat untuk menyelesaikan tugas akhirku ini yang selalu mendorongku untuk terus berjuang walaupun banyak mengeluhnya tapi doamu menguatkan ku. Tak banyak yang aku berikan kepada mu ayah ibu namun semngat ku untuk menyelesaikan studi s1 ini aku persembahkan kepada mu kedua orang tuaku.
2. Untuk semua keluarga besarku terimakasih selalu memberikan dukugan untuk menyelesaikan skripsiku menasehati tak pernah berhenti dan selalu memberikan yang terbaik memberikan kebahagiaan dan motivasi untuk terus maju menjadi anak yang diharapkan kedua orang tua dan panutan untuk adik-adikmu kelak.
3. Sahabat terbaikku Azzatul Khoiroh kebetulan pembimbing kami sama yang kalau pergi selalu berdua, saling memberikan semangat dan dukugan satu sama lain untuk terus menyelesaikan skripsi, tempat kebahagiaan ku dan

ternyamanku setiap harinya.

4. Seluruh teman khususnya PAI lokal A dan sahabat seperjuangan prodi Pendidikan agama Islam terimakasih untuk waktu, kesempatan, keakraban, dan kebersamaannya selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Seluruh keluarga besar SMP Negeri 29 Rejang Lebong, terimakasih telah memberikan kesempatan, serta bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
6. Almamater IAIN Curup yang tercinta. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, Aammin.
7. Kepada Muhammad Ari yang tak kalah penting kehadirannya. Terimakasih telah menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan saya menyelesaikan skripsi ini. Dari awal hingga akhir selalu menemani, memberikan semangat serta menjadi pendengar yang sabar dalam setiap keluh kesah yang saya hadapi. Saran dan solusi yang membantu saya melewati setiap tantangan membuat saya tetap berjuang hingga tahap akhir.
8. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang introvert, pemalu dan selalu insecure atau merasa kurang pada dirinya sendiri, seorang perempuan sederhana dengan impian tinggi. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Arin Muflihah. Anak pertama yang baru saja berusia 21 tahun yang di kenal keras kepala dan tidak banyak bicara. Terimakasih telah bertahan

sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri, walaupun sering diremehkan. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, walau terkadang harapanmu tidak sesuai apa yang semesta berikan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, rayakan apapun dalam dirimu. Aku berdoa, semoga langkah kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang baik , tulus dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

## ABSTRAK

Arin Muflihah NIM. 21531011 “**Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendesain Modul Ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 29 Rejang Lebong yang mendorong guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk menyusun dan mengembangkan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang mandiri, fleksibel, dan kontekstual. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka menjadi salah satu instrumen penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, dalam praktiknya, guru dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya standar baku penyusunan, dan kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi kunci utama dalam merancang modul ajar yang efektif dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Fokus penelitian diarahkan pada tiga komponen utama dalam modul ajar, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam merancang dan menyusun modul ajar. Pada komponen informasi umum, guru mampu menyusun identitas modul, kompetensi awal, dan profil pelajar Pancasila sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam komponen inti, guru berhasil merancang tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Adapun pada komponen lampiran, guru menyusun LKPD, bahan bacaan, glosarium, dan daftar pustaka secara terstruktur dan relevan. Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan modul ajar yang inovatif, fleksibel, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik.

***Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Modul Ajar.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Penelitian Relevan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Kompetensi Guru.....</b>	<b>13</b>
<b>B. Guru PAI .....</b>	<b>27</b>
<b>C. Modul Ajar .....</b>	<b>30</b>
<b>D. Kurikulum Merdeka .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>B. Subjek Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Sumber Data.....</b>	<b>49</b>

<b>D. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>52</b>
<b>E. Keabsahan Data .....</b>	<b>54</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
<b>A. Gambaran Umum .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Hasil Temuan Penelitian .....</b>	<b>64</b>
1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Informasi Umu Pada Modul Ajar .....	64
2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Komponen Inti Pada Modul Ajar .....	73
3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Lampiran Pada Modul Ajar .....	90
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>105</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>121</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Modul Ajar.....	32
Tabel 4.1 Nama-nama Guru dan Staf TU SMP Negeri 29 Rejang Lebong.....	61
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas VII, VIII, & IX.....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Diketahui bahwa guru telah menerapkan kurikulum Merdeka. Dengan adanya bukti penggunaan perangkat ajar yang disebut dengan modul ajar. Modul ajar adalah rencana pelaksanaan atau bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup rencana pembelajaran dan materi yang digunakan saat guru mengajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong sebelumnya sudah mengikuti pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dibuktikan dengan adanya sertifikat yang diadakan oleh seminar workshop di SMP Negeri 29 Rejang Lebong guru diarahkan untuk menyusun modul ajar, mengembangkannya, membuat sebegus mungkin sekreatif mungkin agar tujuan pembelajarannya tercapai.<sup>1</sup> Berdasarkan aturan materi workshop yang sudah diajarkan, kemudian modul ajar yang sudah disusun dapat diterapkan pada proses belajar mengajar dengan materi tentang makna solat dan dzikir.<sup>2</sup>

Kompetensi guru memiliki empat kompetensi yang pertama kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan

---

<sup>1</sup> Restu Rahayu et al., "Implementation of Independen Curriculum in Driving School," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

<sup>2</sup> Norjanah Norjanah, Muhammad Nasir, and Nida Mauizdati, "Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5130–37, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3051>.

kompetensi kepribadian, sehingga keempat kompetensi ini melibatkan bagaimana caranya menyusun komponen dalam modul yaitu ada komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran pada tahap komponen tersebut bahwasanya pada keempat kompetensi tersebut salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik ini memiliki beberapa item salah satu item yang berkaitan dengan penyusunan modul ajar adalah perancangan pembelajaran.

Langkah yang harus dilakukan guru dalam menyusun modul ajar yang baik dan benar adalah yang pertama melihat dari buku pedoman kurikulum Merdeka dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedua melakukan analisis pada siswa guru dan satuan pendidikan bagaimana caranya menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta metode apa yang digunakan dalam mengajar.<sup>3</sup> Ketiga melihat dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswanya yang akan dilaksanakan baik itu berupa proyek dan projek. Keempat guru merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) yang nantinya akan dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai dasar dalam menyusun modul ajar.<sup>4</sup> Kelima Menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia artinya guru tinggal menyesuaikan kebutuhan pembelajarannya. Keenam pelaksanaan pembelajaran setelah menyusun dan mendesai serta mengembangkan. Langkah selanjutnya melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas berdasarkan modul ajar yang dibuat yang terakhir adalah melakukan

---

<sup>3</sup> A. et al. Junaidi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Sri Suning Kusumawardani, Ed.)*, 2020.

<sup>4</sup> M Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," 2020, 13–28.

evaluasi setelah melakukan proses belajar mengajar selanjutnya yaitu mengevaluasi siswa yang belum paham mengenai materi yang diajarkan dengan begitu guru dapat mengulangnya kembali yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi.<sup>5</sup>

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa benar adanya langkah langkah dalam mengembangkan modul ajar SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Dari beberapa langkah langkah menyusun modul ajar di atas bahwasanya setelah menyusun guru perlu mengevaluasi melihat dan meneliti apa yang kurang dari modul tersebut serta mencocokkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal ini dapat memberikan menguatkan dan pembelajaran terhadap guru yang akan mendesain modul ajar.<sup>6</sup> Karena modul ajar ini bersifat fleksibel mempermudah guru dalam merancang dan mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional lebih lanjut telah mengatur pendidikan adalah usaha sadar dan terencana sehingga apa yang di lakukan guru pada saat ini merupakan arahan dari undang-undang dan menjadi sebuah patokan dalam mengajar tentu kita mengajarpun harus berdasarkan undang undnag republik Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Evilia Rindayati, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara, "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27, <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.

<sup>6</sup> Nila Kesumawati et al., "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Bagi Guru SMA/SMK Di Tebing Tinggi," *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 246–56, <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4586>.

<sup>7</sup> Eni Irawati and Weppy Susetyo, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (2017): 3, <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>.

Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya agar terbentuknya karakter spiritual, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Terutama pada pengembangan karakter siswanya.<sup>8</sup>

Dibutuhkan seorang guru yang inovatif, inspiratif, kreatif, serta sanggup dalam mengembangkan perangkat pembelajarannya dengan kemampuan yang dimilikinya guna memberikan wawasan lebih kepada peserta didik dari hal yang perlu di siapkan persiapan yang matang dapat memberikan pengaruh positif terhadap terlaksananya sebuah proses pembelajaran di kelas kunci untuk meningkatkan kualitas Pendidikan saat ini adalah gurunya itu sendiri serta melaksanakan penilaian terhadap peserta didik. Khususnya guru Pendidikan agama islam memberikan dampak positif akhlakul kharimah dan membawa perubahan positif tidak hanya kurikulumnya saja namun siswanya harus bisa berubah dengan baik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelolah proses pembelajaran peserta didik. Mengelolah proses pembelajaran mencakup banyak hal yang pertama yaitu perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas serta memahami peserta didik dan evaluasi. Lebih detailnya lagi yaitu kemampuan pemahaman peserta didik ,perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,mengevaluasi hasil belajar serta

---

<sup>8</sup> Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17, <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya serta kesiapan dalam pembelajarannya.

Guru yang memiliki pedagogik yang baik maka proses pembelajaran akan terlaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan salah satunya yaitu persiapan yang matang dan dengan niat yang sungguh sungguh maka akan terbentuknya guru yang terarah pedagoginya serta kompetensi yang di milikinya anak dapat terpenuhi dengan baik guru Pendidikan agama islam di tutut untuk bisa dalam segi hal agama mengajarkan agama yang baik mulai dari perkataan dan perbuatan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ ١٢٥

*Artinya Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Q.S An- Nahl 125).*

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya nilai yang terkandung dalam al quran di atas adalah manusia di tuntut untuk menuntut ilmu sebagaimana yang sudah di jelaskan pada surat an nahl ayat 125 yaitu seruhlah manusia kepada jalan allah swt.<sup>9</sup> Salah satunya dengan menuntut ilmu. Ilmu di sini jika manusia memiliki ilmu agama yang baik maka tutur kata yang dia keluarkan maka tidak akan menyakiti bahkan menyingung perasaan orang

---

<sup>9</sup> Nilai-nilai Al-qur and Asri Karolina, “REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER : Dari Konsep Menuju Internalisasi” 11, no. 2 (2017): 237–66.

lain ini juga sudah di jelaskan dalam surat an nahl ayat 125 dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik sungguh tuhan mu mengetahui apa yang tidak kamu ketahui sesungguhnya.<sup>10</sup>

Adanya perubahan kurikulum yang terjadi pada saat ini. Kurikulum merdeka belajar mempunyai konsep membawa arah untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan potensi yang ada pada diri anak tersebut. bagi peserta didik sehingga dapat belajar secara bebas.<sup>11</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya semua manusia wajib menuntut ilmu agar hidupnya terarah secara baik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota<sup>12</sup> Pendidikan memberikan peluang besar untuk para guru dalam mendesain dan memodifikasi dalam rana perubahan kurikulum. Permasalahan guru PAI dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Pertama keterbatasan sumber daya, dalam pengajaran dan penyusunan modul ajar terkendala oleh kurangnya bahan referensi yang relevan dan up-to-date. Hal ini dapat membuat proses penyusunan modul ajar menjadi lebih sulit dan memakan waktu. Kedua kurangnya standarisasi, modul ajar sering kali disusun tanpa mengikuti pedoman yang jelas atau standarisasi yang di terima

---

<sup>10</sup> Saefudin Zuhri, "Manajemen Pembelajaran Agama Dan Keagamaan Di Era Industri 4.0," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 76, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v7i1.2656>.

<sup>11</sup> Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

<sup>12</sup> Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66.

secara luas, yang menyebabkan variasi dalam kualitas dan format antar modul. Hal ini mempengaruhi konsistensi dan efektivitas pembelajaran. Ketiga pemahaman karakteristik peserta didik, setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru, agar materi dapat dipahami dengan baik oleh semua peserta didik. Keempat teknologi dan inovasi pembelajaran, perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi cara penyusunan modul ajar, modifikasi modul ajar yang awalnya berbentuk teks menjadi lebih interaktif dan berbasis multimedia bisa menjadi tantangan bagi guru yang kurang familiar dengan teknologi dari latar belakang di atas maka penelitian mengakat judul. **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendesain Modul Ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain modul ajar, yang meliputi kemampuan guru dalam merancang dan menyusun komponen-komponen penting dalam modul ajar. Fokus utama penelitian ini adalah kompetensi guru dalam menyusun komponen informasi umum pada modul ajar, seperti identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, serta target peserta didik. Kompetensi guru dalam menyusun komponen inti modul ajar, yaitu meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman

bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Kompetensi guru dalam menyusun lampiran, yang meliputi LKPD, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pada latar belakang penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ambil ialah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menyusun informasi umum pada modul ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menyusun komponen inti pada modul ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menyusun lampiran pada modul ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui guru dalam menyusun informasi umum.
2. Untuk mengetahui guru dalam menyusun komponen inti.
3. Untuk mengetahui guru dalam menyusun lampiran.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan landasan temuan dalam mendesain modul ajar SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Bagi peneliti

sendiri untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi terbaru sebagai pendidik masa depan agar dapat memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Kerjasama antar guru dengan pihak sekolah amatlah penting dalam tercapainya modul ajar kurikulum merdeka yang memenuhi capaian pembelajaran yang telah diberikan.

### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai solusi atau referensi akan kesulitan yang dialami guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka.

### c. Bagi Siswa

Agar siswa mendapatkan pembelajaran yang baik yang memenuhi capaian pembelajaran dengan modul ajar yang telah dirancang.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan referensi sebagai calon guru penulis terkait pemahaman mengenai kompetensi guru PAI dalam mendesain modul ajar pada kurikulum merdeka bahwa guru akan menggunakan perangkat yang baru yaitu modul ajar.

## **F. Penelitian Relevan**

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian sebagai berikut.

1. Peneliti, Nur Rahmi yang berjudul : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Bahan Aja Bidang Studi Pai Di Smp Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar. Jurusan Pendidikan agama islam universitas Muhammadiyah makassar tahun 2017. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa dalam menyusun bahan ajar Mulai dari yang sulit menuju yang mudah faktor pendukung dari cara bagaimana menyusun bahan ajar adalah bagaimana motivasi belajar siswa bisa terpenuhi upaya guru PAI dalam menyusun bahan ajar bidang studi PAI yaitu dengan melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kegiatan ini dilakukan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing untuk membahas materi, pembuatan silabus, dan lain serta bagaimana bahan ajar yang cocok untuk di ajarkan oleh peserta didik sebagainya yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran masing-masing guru.<sup>13</sup>
2. Peneliti, Muh Hidayat berjudul: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Bahan Ajar Pada Masa Pembelajaran Daring Di Sma 4 Negeri Pelopo. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pai dalam menyusun modul ajar di masa pembelajaran daring guru dalam menyusunnya dengan bermusyawara ( MGMP) diskusi sesama guru mata pelajaran mengikuti diklat serta belajar mengembangkan atau membuat bahan ajar setelah itu menyiapkan materi pembelajaran yang muda di

---

<sup>13</sup> NUR RAHMI, "KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENYUSUN BAHAN AJAR DI SMP MUHAMMADIYAH 5 MARISO DI KOTA MAKASSAR," *SKRIPSI 4* (2017): 83.

pahami oleh peserta didik di masa pembelajaran daring peserta didik dapat menyiapkan bahan pembelajaran berupa media bahan digital yang dapat membantu peserta didik seperti video, modul aplikasi pembelajaran, link website.<sup>14</sup>

3. Peneliti, Anisa setya budi febrina berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwasanya.<sup>15</sup>

Kompetensi pedagogik guru PAI sudah dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh guru yang telah menempuh pendidikan minimal strata satu dan linear dengan kata lain mengajar sesuai dengan bidangnya, namun dalam pengaplikasiannya masih banyak guru yang belum bisa mengaplikasikan kompetensi pedagogik dengan baik di dalam kelas. Jika kompetensi pedagogik guru baik maka seharusnya kualitas pembelajarannya juga akan baik.

Persamaan dari tujuan penelitian yaitu judul saya kompetensi guru Pendidikan agama islam dalam menyusun modul ajar nah di dalam skripsi hidayat yang berjudul kompetensi guru Pendidikan agama islam dalam menyusun bahan ajar jika saya menyusun modul ajar maka disrikpsi hidayat menyusun bahan ajar maka dari itulah memiliki kesamaan dalam tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana caranya menyusun modul ajar

---

<sup>14</sup> muh hidayat, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Bahan Ajar Pada Masaa Pembelajaran Daring," *SKRIPSI*, 2022, 100.

<sup>15</sup> Anisa Setya Budi Febrina, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang," *Skripsi*, 2022.

melihat lihat bagaimana guru tersebut menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka ini. Sama sama dalam ruang lingkup sekolah. Cara mengumpulkan datanya sama yaitu mewawancarai Sebagian guru guru, kepala sekolah, dan waka kurikulum. Saat mengumpulkan data wawancara yang digunakan sama dengan wawancara yang saya gunakan yaitu berupa wawancara berstruktur berurutan sesuai kebutuhan terkait judulnya dengan metode analisis deskripsi. Menganalisis hal hal yang berakitan dengan pengumpulan data dan sumber yang terkait.

Perbedaannya dari segi judulnya adanya perbedaan judul dari skripsi anisa setya budi dengan judul kompetensi pendagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran setelah adanya perbedana judul yaitu dari perbedana tujuannya manfaatnya dan latar belakangnya bagaimana permaslaahnya di sini terkait dnegan cara meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak sedangkan diskripsi saya menjelaskan bagaimana guru mendesain modul ajar dan mengembangkan, memodifikasi dengan baik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Guru

##### 1. Kompetensi Guru PAI

###### a. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Istilah kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: kompetensi adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yaitu yang pertama guru paham betul apa itu pernakat pembelajaran guru harus mampu memahami ilmu yang akan diajarkan oleh siswanya serta mampu mengelolah bahasa. Bahasa yang muda dipahami siswa tentunya akan mempermudah siswa untuk menerima pembelajaran.<sup>1</sup>

W. Robert Housto kompetensi ialah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru serta keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Serta mampu menjalankan tugas tugasnya sebagai guru yang memiliki kompetensi yang baik maka akan melahirkan generasi baik juga.<sup>2</sup>

Kesimpulanya yaitu betapa pentingnya kompetensi pedagogik yang harus di miliki oleh seorang guru. Memberikan pengetahuan

---

<sup>1</sup> Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)."

<sup>2</sup> Imam Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru," Forum Tarbiyah 10, no. 9 (2012): 8, <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/382>.

mengajarkan layaknya anak sendiri memahami karakter pada masing masing setiap anak. Sebelum mengajar perlu adanya persiapan berupa bahan ajar, media ajar, dan yang yang paling penting adalah perangkat pembelajaran yaitu modul ajar sesuai tidaknya guru dalam mengajar itu di lihat dari perangkat pembelajarannya yaitu modul ajar.

Menurut Abdurrahman al-Nahlawy, kompetensi guru meliputi:

- 1) Selalu membekali dirinya dengan pengetahuan serta ilmu dan selalu mengkaji dan mengembangkan dirinya.
- 2) Guru harus cakap keratif dalam menggunakan metode model dan pendekatan dan mampu menyesuaikan materi pelajarannya.
- 3) Mampu mengelolah kelas dan paham dengan peserta didiknya.
- 4) Peka terhadap situasi kelas serta perkembangannya<sup>3</sup>.

Kompetensi guru pai di sesuaikan dengan permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran serta mengawasi, melihat kelas dengan baik yang meliputi, pemahaman, perancangan, dan pelaksanaan.

Menurut undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

Menurut Dzakia Darajat ada beberapa syarat yang harus di penuhi sebagai seorang guru yang baik yaitu pertama beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa artinya guru merupakan contoh tauladan yang baik contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari cara berbicaranya gaya belajarnya dan cara menyampaikan ilmunya itu seperti apa dan bagaimana. Kedua berilmu kewajiban bagi seorang guru artinya professional dalam bidang nya. Ketiga sehat jasmani artinya tidak hanya jasmani namun juga rohaninya jadi keduanya haru seimbang agar mampu mengajar dengan baik perlu badan yang sehat itu merupakan salah satu syarat guru yang baik Keempat berahklak mulia ahklak adalah cerminan diri kita terhadap perilaku keseharian kita bagaimana ahklak seorang guru terhadap peserta didiknya tentu nya harus rama, sopan baik, penyayang dan selalu memberikan motivasi terhadap peserta didiknya.<sup>5</sup>

Kelima bertanggung jawab seorang pendidik tentunya memiliki tanggungjawab masing masing di mana peserta didik tidak hanya di berikan tugas akan tetapi nilai yang bagus dan agar dapat menyenangkan hati peserta didiknya. Keenam berjiwa nasional.<sup>6</sup>

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan mendidik memberikan ilmu pengetahuannya serta membimbing

---

<sup>4</sup> Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)."

<sup>5</sup> Vava imam agus faizal, " , " Pendidikan, . konsep kepribadian guru menurut dzakia derajat relevansinya dengan kompetensi guru analisis undang undang nomor 5 tahun 2005 (2013): 61.

<sup>6</sup> abidin ibnu rush, No Title, 2009.

sampai pada tujuan yang diharapkan, tidak hanya itu guru juga memiliki kedekatan emosional kepada peserta didiknya dengan menjadikan seperti anaknya sendiri salah satu kemampuan guru yang harus dimilikinya yaitu.

Guru yang baik adalah guru yang mampu membawahkan perubahan siswanya dalam kehidupan sehari-harinya selalu didasarkan dengan berbagai ilmu agama seperti rajin beribadah rajin membantu kedua orang tuanya dan selalu berfikir positif disetiap hal-hal yang mampu membuatnya patah.<sup>7</sup>

Harapan orang tua yang mewariskan anaknya di sekolah pendidikan maka di situlah guru yang menjadi faktor kepercayaan kedua orang tuanya agar anaknya terdidik dengan baik. Tumbuh menjadi anak yang baik itu adalah cita-cita bagi setiap orang tua menitipkan anaknya di berbagai sekolah terbaik agar apa yang di cita-citakan dapat terwujud dengan baik bahkan apa yang di harapkan orang tuanya pun dapat terpenuhi bagaimana mestinya seorang orang tua memberikan yang terbaik terhadap perkembangan anaknya maka dari itu pemerintahan menciptakan satuan Pendidikan untuk menompang generasi yang akan datang.

Menurut Zakiyah Darajat Guru pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar

---

<sup>7</sup> Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sehingga apa yang kita pelajari dapat berguna nantinya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Guru yang ideal adalah guru yang mempunyai akal cerdas, akhlak yang sempurna dan fisik yang kuat. Guru harus mempunyai sifat tersebut karena akal yang cerdas dibutuhkan untuk menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam, akhlak yang sempurna dibutuhkan agar pendidik dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan guru harus mempunyai fisik yang kuat dibutuhkan agar guru dapat membimbing siswanya dengan baik.<sup>8</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan

---

<sup>8</sup> Insani, P, M Mahfuz, and M Taqiyudin, "Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam," 2022, [http://e-theses.iaincurup.ac.id/2447/%0Ahttp://etheses.iaincurup.ac.id/2447/1/pratiwi insani.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/2447/%0Ahttp://etheses.iaincurup.ac.id/2447/1/pratiwi%20insani.pdf).

yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>9</sup>
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

Kesimpulannya adalah kita sebagai guru republik Indonesia yang menjadi seorang pendidik tentunya dari segi belajar mengajarnya perlu adanya kompetensi yaitu kompetensi apa yang perlu dicapai. Pertama kompetensi pedagogiknya perlu adanya kompetensi ini karna didalam kelas perlu adanya belajar mengajar. Mengajari anak dengan teliti, memberikan motivasi dengan baik, memahami berbagai karakter anak sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian tentu seorang guru harus selalumenjadi sosok pribadi yang baik agar anak anak yang kita ajarkan ilmunya dapat bermanfaat.

---

<sup>9</sup> Pengertian Pendidikan Agama Islam, "BAB III Pendidikan Agama Islam," n.d., 65–88.

## b. Jenis Jenis Kompetensi

Dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi, pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dibawah ini beberapa kompetensi sebagai berikut.<sup>10</sup>

### 1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik" dengan sebaik mungkin. serta memiliki keterampilan dalam berinteraksi di dalam kelas. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Bambang Supradi, "pendidik dan konselor dalam kompetensi pedagogik, Kepribadian, Profesional Dan Sosial (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2022): 12–31.

<sup>11</sup> Rini Febriana, *Buku Kompetensi Guru*, ed. bunga sari fatmawati, PT Bumi Ak (jakarta timu, 2021).

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara kemampuan menguasai pembelajaran serta kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Tidak hanya kemampuan mengelolah dan menguasai pembelajaran serta materi akan tetapi pemahaman terhadap psikologi anak pun kita harus memahaminya juga sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sedangkan menurut peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi perancangan pembelajaran. Pendidik memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.<sup>12</sup>

Kesimpulannya adalah kompetensi pedagogik guru merupakan pondasi dasar bagi setiap guru. Bekerja sebagai

---

<sup>12</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

pendidik yaitu menjejakkan ilmunya berupa, pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain perangkat ajar, menyiapkan media ajar, menyiapkan metode, teknik dan taktik serta strategi dalam mengajar. Agar mampu mengasilkan hasil belajar yang baik serta tercapainya tujuan pembelajaran. Pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam dunia Pendidikan yaitu, yang pertama mampu menyampaikan ilmunya sesuai dengan kebutuhan siswa, yang ke dua mampu memahami karakter peserta didik, yang ketiga mampu mengevaluasi peserta didik, yang ke empat menguasai cara belajar anak, menguasai kelas, dan membimbingnya jika belum paham betul atau sama dengan pembelajaran berdiferensiasi.

## 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kompetensi yang berperan dalam bakatnya disetiap proses yang dia sukai dalam kompetensi professional ini perlu adanya semangat dan hobi serta apa yang disukai dapat dia kembangkan dalam bidang yang ia geluti keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.<sup>13</sup>

Menurut Sugiyono dan Hariyanto, perkembangan kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tantangan menuntut guru bekerja lebih maksimal dalam mempersiapkan siswanya

---

<sup>13</sup> Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan) 5, no. 1 (2018): 9–19, <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.

menghadapi perubahan-perubahan zaman yang terus berubah, berkembang dan kompleks tersebut. Oleh sebab itu guru harus dapat bekerja dengan lebih. Profesional yang dalam hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Istilah profesional mengarah pada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal.<sup>14</sup> Kemampuan guru dalam menguasai di bidang ilmu. Jadi hal ini guru mampu menguasai berbagai ilmu Pendidikan yang sesuai dengan keahlian bidang yang dia tempuh. Misalkan sebagai guru tentunya setiap guru hendaknya menempatkan posisinya sebagai guru yang memberikan contoh baik terhadap peserta didiknya.

Kompetensi guru profesional menyangkut perannya yang strategis. Kompetensi tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara baik dan benar Kompetensi profesional menyangkut penguasaan materi, standar kompetensi hingga tujuan

---

<sup>14</sup> Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.

pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>15</sup>

Kesimpulannya yaitu kompetensi profesional adalah keahlian dalam bidangnya. Jadi seorang guru harus bisa menjadi guru artinya apa guru adalah tenaga pendidik jadi guru harus pandai dalam mengajarkan ilmunya harus mampu memberikan semangat belajar kepada anak didiknya memberikan contoh yang baik memberikan ilmunya sesuai dengan keahliannya misalkan dalam bidang pendidikan agama islam. Maka dari itu guru tersebut harus bisa mengajarkan Pelajaran Pendidikan agama islam contohnya seperti menghafalkan juz 30, mengajarkan praktek solat, mengajarkan ilmu Sejarah tentang agama artinya guru tersebut harus paham dan mengerti tentang ayat Al Quran dan contoh lainnya yaitu tentang ilmu fiqh nah keahliannya tersebut harus bisa diajarkan kepada peserta didik guru yang benar dan baik harus menjadi panutan bagi peserta didiknya.

### 3) Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul serta berinteraksi dengan orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah. berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, Bahasa yang muda di pahami juga merupakan salah satu dari kemampuan guru dalam

---

<sup>15</sup> et al., "Kompetensi Guru Profesional: Potret Perjuangan Pendidikan Islam Syekh Jalaludin," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2022): 126–35, <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.522>.

berinteraksi dengan peserta didik pendidik lainnya orang tua, masyarakat, dan staf administrasi sekolah.<sup>16</sup>

Kesimpulannya yaitu kompetensi sosial merupakan kompetensi yang biasanya di pakai dalam kehidupan sehari hari salah satu contohnya yaitu dalam berkomunikasi disekolah seperti berkomunikasi dengan siswa, guru, staf administrasi, orang tua, dan Masyarakat setempat guru harus mencotohkan ahklak yang baik contohnya seperti ramah, sopan terhadap siswa dan orang tua siswa dan guru lainnya.

#### 4) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian menurut Zakiah Daradjat disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarnya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Memiliki kepribadian yang baik merupakan cerminan bagi setiap guru, dan di tiru baik dalam sikap perilaku ahklak yang mencerminkan tindakan setiap hari nya

---

<sup>16</sup> Deni Suhandani and Julia Kartawinata, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>.

baik di lingkungan sekolahan maupun lingkungan sekitar rumah, berserta tingkah laku kepribadian terhadap masyarakat.<sup>17</sup>

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah: Kedua, kompetensi personal seperti bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, rasa tanggungjawab dan memiliki ahklak yang baik merupakan teladan bagi peserta didik yang berhubungan dengan moral ahklak, serta etika.<sup>18</sup>

Kesimpulannya yaitu kompetensi kepribadian guru harus memiliki kepribadian yang baik mencontohkan penampilan layaknya seorang muslim dan muslimat mengucapkan yang baik baik tidak boleh berkata kotor apalagi menyakiti hati seorang anak memiliki pribadi lemah lembut dalam mengajarnya adalah salah satu contoh membuat anak suka dengan gurunya jika sudah suka dengan gurunya maka akan muda bagi anak untuk menerima Pelajaran.

---

<sup>17</sup> Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru."

<sup>18</sup> Mulyani Mudis Taruna, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Kompetensi Guru Pai Tersertifikat Dan Belum Tersertifikat)," Analisa Xviii (2011): 196.

#### 5) Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Modul Ajar

Penerapan capaian pembelajaran dan hubungannya dengan teori belajar. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan bentuk pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya, dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik sedangkan KI KD diukur per tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik. Capaian pembelajaran ini disusun menggunakan pendekatan konstruktivistik yang percaya bahwa pembelajaran perlu melibatkan anak dalam proses interaksi secara aktif dengan lingkungannya, dimana proses interaksi ini dipandu oleh guru melalui serangkaian stimulasi.

Kompetensi pedagogik berupa penguasaan terhadap teori belajar, teori perkembangan peserta didik, teori pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran atau yang secara umum dikenal dengan kemampuan pengelolaan pembelajaran merupakan ciri khas yang membedakan antara profesi guru dengan profesi yang lain. Oleh karena itu, untuk mengikuti perubahan dan perkembangan kurikulum, guru harus selalu meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang pedagogik agar dapat menerjemahkan muatan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Ramayulis bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik yakni antara lain kemampuan pemahaman

tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan maka dari sinilah hubungan kompetensi pedagogik dalam. Menyusun modul ajar antara lain kompetensi pedagogic itu merupakan kemampuan seorang guru dalam pengetahuannya terhadap sikap peserta didik penyelenggaraan pembelajaran serta dalam mengelolah kelas dan memahami siswa.

## **B. Guru PAI**

### **1. Pengertian Guru PAI**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Muallim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni *A person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 222.

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi siswa dan mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa siswa kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi siswanya.

Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, ke arah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Di samping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru agama dalam pembinaan siswa, juga yang sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap, dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian dan cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan dan pembinaan pribadi siswa, hal itu sangat berpengaruh.<sup>20</sup>

## 2. Karakteristik Guru PAI

Selain itu untuk menjadi guru PAI yang ideal juga harus mempunyai karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 57.

a. Memiliki Keterampilan Dasar (Basic Skill)

Keterampilan yang dimaksud ialah ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah formal. Adapun kemampuan dasar bagi seorang pendidik adalah:

- 1.) Menguasai materi pembelajaran, baik dalam kurikulum maupun aplikasinya dalam materi pembelajaran.
- 2.) Mampu mengelola program pembelajaran.
- 3.) Mampu mengelola kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang konduktif.
- 4.) Menggunakan media atau sumber belajar.
- 5.) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6.) Mampu mengelola interaksi dalam proses pembelajaran dan memberikan penilaian yang komprehensif kepada siswa.
- 7.) Menguasai Keterampilan Khusus (Spesialisasi)

Tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus akan mampu bertahan dan bersaing di abad mendatang.

8) Menguasai Keterampilan Komputer

Hampir semua sisi umat manusia tidak terlepas pada pelajaran komputer. Kehidupan manusia di abad mendatang akan sangat tergantung pada pelajaran komputer.

9) Menguasai Keterampilan Berkomunikasi Dengan Bahasa Asing

Berkomunikasi dengan bahasa asing, mutlak diperlukan di era globalisasi ini terutama bahasa Inggris.

### **C. Modul Ajar**

#### **1. Pengertian Modul Ajar**

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. (Salsabilla & Jannah, 2023)

Harapannya modul ajar yang diterapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, penerapan modul bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun guru, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya. Dengan adanya penerapan modul ajar, nantinya dapat

mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (output) yang jelas.<sup>21</sup>

Menurut andi prastowo, menggunakan modul ajar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Berikut ini penjelasannya:

- a. Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik. didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> (Innany Mukhlisina, Murtyas Galuh Danawati, 2023)

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta:DIVA Press.2013), 104.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran dimana didalam modul ajar memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan penilaian. Modul bertujuan untuk melmpeljelas dan mempermudah penyajian pelsan. Jika modul ajarnya bagus itu dapat melningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa selrta mengembangkan kemampuan peserta didik.

## 2. Point Penting Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum k13 di rancang berdasarkan tujuan system Pendidikan nasional dan standar nasional. Dalam kurikulum merdeka belajar menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Proses belajar pada kurikulum merdeka belajar dapat di lakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan guru dan murid yang diajar.<sup>23</sup>

*Tabel 2.1 Modul Ajar*

<b>Informasi Umum</b>	<b>Komponen Inti</b>	<b>Lampiran</b>
Identitas Modul	Tujuan Pembelajaran	Lembar Kerja Peserta
Kompetensi Awal	Pemahaman Bermakna	Didik
Profil Pelajar Pancasila	Pertanyaan Pemantik	Pengayaan dan Remedial
		Bahan Bacaan Pendidik

<sup>23</sup> Juliati Boang Manalu et al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

Sarana dan Prasarana	Kegiatan Pembelajaran	dan Peserta Didik
Target Peserta Didik	Asesmen	Glosarium
Model Pembelajaran		Daftar Pustaka

### 3. Tujuan Modul Ajar

Adanya kurikulum bertujuan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.(Novi et al., 2023)<sup>24</sup> kriteria Sejak diresmikannya kurikulum merdeka, ada beberapa sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka salah satunya yaitu di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan

---

<sup>24</sup> Novi, Dwi, et al., *Inovasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 45.

kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.(Maulida, 2022)<sup>25</sup>

Tujuan dari pembelajaran menggunakan modul yaitu: (a) supaya peserta didik dapat belajar dengan mandiri atau seminimal mungkin dengan bantuan guru (b) guru tidak mendominasi dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran, (c) melatih peserta didik untuk jujur, (d) mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan peserta didik dalam belajar, dan (e) peserta didik dapat mengukur tingkat penguasaan materinya sendiri.<sup>26</sup>

Kesimpulan dari tujuan modul ajar bahwa modul ajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan merancang modul ajar yang menarik, relevan, dan mampu mendorong keterlibatan siswa, pendidik dapat mencapai berbagai tujuan yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

#### 4. Komponen-Komponen Modul Ajar

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

- a. Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.

---

<sup>25</sup> Maulida, Nia. *Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2022, 67.

<sup>26</sup> Ibid, 134

- b. kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
- c. Profil pelajar pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar pancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar meliputi satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditentukan.
- d. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.
- e. Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran

berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah:

- 1) Siswa *reguler*: karakter tersebut tidak mengalami kesusulitan dalam memahami materi ajar.
  - 2) Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya.
  - 3) Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepat memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.
- f. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

#### (1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya

yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

#### (2) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

#### (3) Pertanyaan Pemantik

Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.

#### (4) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada

koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

#### (5) Asesmen

Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu *asesmen diagnostik*, *asesmen formatif*, dan *asesmen sumatif*. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. *Asesmen diagnostik* harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. *Asesmen formatif* dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara *asesmen sumatif* dilakukan di akhir proses pembelajaran.

Adapun bentuk *asesmennya* beragam di antaranya adalah ;

- a) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya
- b) perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik siswa berupa presentasi
- c) tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, *multiple choice*.

#### (6) Remedial dan Pengayaan

Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi

lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.

Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa.<sup>27</sup>

Jadi komponen-komponen modul ajar berisi: 1) Identitas modul yang memuat nama institusi/satuan pendidikan, tahun dibentuknya modul, jenjang sekolah, kelas dan alokasi waktu. 2) Kompetensi awal yaitu bentuk pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi. 3) Profil pelajar pancasila yaitu proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. 4) Sarana dan prasarana yaitu fasilitas dan media yang dibutuhkan oleh seorang guru dan siswa untuk menunjang proses pembelajaran. Contoh sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran seperti menggunakan proyektor, internet, dan buku-buku pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Maulida Utami, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Tarbawi*, 5 no. 2 (2022): 135-136.

5) Target siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum memulai proses pembelajaran, dari situ guru bias melihat kemampuan peserta didik. Kemudian guru dapat menyesuaikan dalam modul dan memfasilitasinya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. 6) Model pembelajara yaitu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran beragam dan dapat di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

#### 4. Karakteristik Modul Ajar

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar modul mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaanya, modul harus memiliki kriteria sebagai berikut

##### a *Self instructional*

Merupakan karakteristik yang penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter Self instructional, maka modul harus:

- 1) Membuat tujuan yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan siswa.
- 5) Kontektual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan siswa.
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- 8) Terdapat instrument penilaian, yang memungkinkan siswa melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).
- 9) Terdapat umpan balik atas siswa, sehingga siswa mengetahui tingkat penguasaan materi.

b *Self contained*

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pada siswa mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi, harus dilakukan

dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi yang harus dikuasi oleh siswa.

c Berdiri sendiri (*Stand Alone*)

*Stand Alone* merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Sehingga siswa tidak perlu menggunakan bahan ajar lain untuk mempelajari modul tersebut. Jika siswa masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak termasuk sebagai modul yang berdiri sendiri.

d *Adaptif* Modul

Hendaknya memiliki adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan *adaptif* jika modul tersebut dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta *fleksibel*/luwes.

e Bersahabat (*User Friendly*)

Modul juga hendaknya memenuhi kaidah user friendly atau bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Modul disusun dengan menggunakan kalimat aktif dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

## D. Kurikulum Merdeka

### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pemulihan pembelajaran pasca Covid-19 yang banyak mengalami hambatan dan kendala. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan pada pembelajaran sebelum wabah Covid-19 maupun sesudah wabah covid-19. Kriteria dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni dengan adanya kesiapan dan keinginan untuk menerapkan kurikulum merdeka untuk memperbaiki pembelajaran dalam satuan dunia pendidikan.<sup>28</sup>

Kurikulum merdeka ini adalah terobosan yang diharapkan bisa membantu para guru dalam mengubah proses belajar menjadi pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan bagi peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter. Dalam bentuk penilaian tidak hanya terikat dengan penilaian rangking. Namun, pada kurikulum merdeka lebih ditekankan pada bakat dan kecerdasan dari setiap peserta didik. Merdeka belajar artinya membebaskan pendidik dalam mengajar, tetapi tetap memahami dan mengerti konsep belajar sesuai dengan peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Asep Satriadi, *Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri Pada Tingkat Satuan Pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus dan Kesetaraan*, (Bandung: Media Sains Indonesia), 148-149.

<sup>29</sup> Mira Marisa, "INOVASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA SOCIETY 5.0", *Santhet: Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora* 5, No 1, 2021, 66-78.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka sendiri adalah kurikulum dengan pendekatan yang dilakukan agar peserta didik bisa memilih sendiri pelajaran yang diminati. Fokus dari kurikulum merdeka belajar adalah materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Adapun beberapa tujuan kurikulum merdeka yang penting diketahui para pengajar maupun guru, antara lain:

### a Menciptakan pendidikan yang menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka ini menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

b Mengejar ketertinggalan pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bias seperti di Negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

c Mengembangkan potensi peserta didik

Tujuan yang selanjutnya yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

### 3 Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran baru 2022/2023, sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Hal ini dilakukan agar pada tahun 2024 atau ketika kurikulum merdeka dilaksanakan, sekolah sudah siap melaksanakannya. Agar semakin optimal dalam penerapan kurikulum merdeka, ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka seperti berikut:

a Fokus terhadap materi esensial

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, kurikulum merdeka ini lebih fokus terhadap materi esensial. Oleh karena itu, beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan

kurikulum merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.

Jika materi yang diajarkan esensial, guru jadi memiliki waktu lebih banyak untuk memperlihatkan proses pembelajaran siswa lebih optimal, misal dalam menerapkan asesmen formatif. Dengan demikian, guru bisa mengetahui kemampuan awal siswa dan mampu memahami kebutuhan belajar siswa. Akhirnya, guru dapat mengajar dan memberi tugas dengan tepat sesuai kemampuan dan karakteristik siswa.

b Lebih fleksibel

Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, siswa, dan sekolah lebih “merdeka” dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekedar menghafal, tetapi siswa bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu karya atau proyek.

c Tersedia perangkat ajar yang cukup banyak

Dalam kurikulum merdeka, guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar dan lain-lain. Selain itu, kemendikbud mengeluarkan aplikasi android dan website, yaitu platform merdeka mengajar yang bisa digunakan guru sesuai

keperluan. Ada pula modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang telah diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian berupa kata-kata tertulis yang tidak menggunakan angka-angka dalam mengolah dan menginterpretasikan data. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

##### **B. Subjek Penelitian**

Penjelasan yang diungkapkan oleh Moelong bahwa pengertian dari subjek penelitian adalah informan penelitian mengenai penelitian yang sedang saya teliti informasi tersebut akan menjadi pengetahuan bagi peneliti mengenai kompetensi guru Pendidikan agama islam dalam menyusun modul ajar.<sup>45</sup>

Informan penelitian mengenai inti penelitian yang sedang diteliti tentang apa yang terdapat dalam penelitian seperti kondisi dan situasi yang terjadi saat ini. Subjek penelitian saya juga dilihat dari mampu tidaknya informan memberikan informasi terkait penelitian dan mampu untuk menjelaskan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ixey meolong, "Metode Penelitian Kualitatif," n.d., 43.

<sup>46</sup> Ixey meolong, "Metode Penelitian Kualitatif," *Buku*, 2013, 26.

Subjek yang digunakan dikaitkan dengan kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti. Adanya wawancara yang dilakukan di Smp Negeri 29 Rejang Lebong berkaitan langsung dengan kejadian dan juga penerapan yang dilakukan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Dra. Yenny S Kepala sekolah SMPN 29 Rejang Lebong
- 2 Aida, M.Pd Waka kurikulum SMPN 29 Rejang Lebong
- 3 Noviyanti, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam
- 4 Doli Dwijayanto, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam
- 5 Ikke Anggraini, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam

Oleh sebab itu informasi yang hendaknya dipilih bisa menguatkan jawaban yang penelitian harapan adalah informen yang jelas dan mudah di pahami serta dapat menjelaskan bagaimana cara nya informen bisa memberikan informasi terkait Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 29 Rejang Lebong.

### **C. Sumber Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Meskipun ada banyak macam klasifikasi data, namun yang banyak dimanfaatkan dalam desain penelitian adalah klasifikasi menurut cara memperolehnya, yaitu data primer dan data sekunder. Maka dari itu, sesuai dengan corak penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan. berarti sumber-sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yakni sumber primer dan sumber sekunder karena penelitian ini mengkaji tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam mendesain modul ajar Pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

#### 1. Sumber primer

berdasarkan observasi yang saya lihat di Smp Negeri 29 Rejang Lebong yaitu sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk saya wawancarai guru-guru PAI yang ada di sekolah melihat dan mengumpulkan sumber informasi terkait kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar khususnya guru Pendidikan agama Islam wawancara yang akan saya lakukan yaitu Bersama guru yang bersangkutan dengan guru Pendidikan agama Islam yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar mencatat hal hal penting dengan wawancara struktur mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam menyusun modul ajar. Setelah bertanya kepada guru Pendidikan agama Islam selanjutnya mewawancarai kepala sekolah dengan menanyakan bagaimana tanggapan kepala sekolah terkait perubahan kurikulum yang ada di Indonesia dengan menjelaskan apa itu kurikulum Merdeka dan bagaimana caranya guru itu bisa paham apa yang perlu di persiapkan dalam Menyusun modul ajar dengan proses pemebelajarannya dikelas. selanjutnya yaitu mewawancarai waka kurikulum yang pastinya paham betul apa itu kurikulum merdeka belajar dan mampu menjelaskan perkembangan sekolahnya terhadap kurikulum

Merdeka dengan mewawancarai sebagian guru yang bersangkutan dan mencari informasi terkait keterampilan guru dalam mendesai dan mengembangkan modul ajar.

## 2. Sumber sekunder.

dokumen sekunder adalah dokumen yang dapat menjelaskan dokumen atau data primer. Baik berupa buku atau bahan bacaan lainnya seperti yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan berapa sumber diantaranya:

- a. Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan 2.1 (2022) 45-50 Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka.
- b. Jurnal Pendidikan Agama Islam 2.17 (2019) 79-20 Pendidikan Agama Islam, Pengertian Tujuan Dasar, Dan Fungsi.
- c. Jurnal Tarbawi 2.5 (2022) Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Maka dari itu mengumpulkan data adalah salah satu pekerjaan yang perlu dalam penelitian karena penelitian dapat di katakana berhasil apabila dapat mengumpulkan data dengan baik dan apabila tidak bisa

mengumpulkan data maka penelitian dapat dikatakan gagal.<sup>47</sup> Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi Mengutip pendapat Nasution dalam buku Sugiono yang berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang kompleks yang tersusun secara sistematis melalui pengamatan dan perencanaan terhadap fenomena yang diteliti.
2. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Hal yang perlu kita ketahui bahwa subjek (responden) orang yang paling tau tentang dirinya sendiri, apa yang dikatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, bahwa subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.
3. Dokumentasi Menurut Arikunto Suharsini, beliau mengatakan bahwa suatu dokumentasi ialah hasil dari adanya pencarian yang melihat suatu sejarah dari apa yang telah dialami. Dengan adanya dokumentasi maka hal-hal ataupun data yang terkait dengan permasalahan penelitian bisa bertanya dengan guru yang bersangkutan menanyakan perangkat pembelajarannya dan masih banyak lainnya terkait kebutuhan kita.<sup>48</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, dalam buku Albi Angito analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan

---

<sup>47</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017).

<sup>48</sup> Arikunto Suharsimin, "Pendekatan Praktis," *Pendidikan* 04 (1994): 204.

data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya menurut moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>49</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

---

<sup>49</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sukabumi: CV Jejek, 2018) hlm: 183.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>50</sup>

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan."<sup>51</sup>

#### **E. Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

---

<sup>50</sup> Ibid, 345

<sup>51</sup> Sugiyono, "Penelitian Kualitatif dan Ilmu Pendidikan" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm: 112.

<sup>52</sup> Lexy J, Meleoang, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu dan triangulasi teori.<sup>53</sup>

Dengan demikian pada penelitian ini terdapat triangulasi sumber dan teknik. Berikut penjelasannya:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>54</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik/metode, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan dengan orang seperti yang terbiasa, orang yang

---

<sup>53</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 124-125

<sup>54</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 123

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.<sup>55</sup>

Trigulasi dengan metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan keberadaan dan kesesuaian data penelitian memulai metode yang berbeda. Menurut Patton dalam Muh. Lutfiyah terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan drajat kepercayaan menentukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.<sup>56</sup>
- 2) Mengecek drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 125

<sup>56</sup> Febriansyah SE, "Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif," *Repository.Unikom.Ac.Id*, no. 1 (2017).

<sup>57</sup> Lexy J, Meleoang, *Metodelogi Penelitian Kualitatif ...*, h. 331

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1 Sejarah Singkat SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

SMP Negeri 29 Rejang Lebong mulai menerima siswa baru pada tahun 2005/2006 dengan jumlah siswa 34 orang, dengan meminjam gedung Sekolah Dasar Negeri (SD) 89 Rejang Lebong, dengan keadaan pengajarnya yang masih sangat terbatas. Saat itu, yang ditunjuk sebagai kepala sekolah adalah bapak Parmi Alamsyah, A.Ma.Pd.<sup>1</sup>

Sebelum berganti nama menjadi SMP Negeri 29 Rejang Lebong, namanya adalah SMP Negeri 1 atap. Pada tahun 2007 diganti menjadi SMP Negeri 12. Berdasarkan SK Bupati Rejang Lebong pada tahun 2009 diganti menjadi SMP Negeri 2 Curup Utara, dan sekarang namanya telah berubah menjadi SMP 29 Rejang Lebong. Pada tahun 2009 SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah mengikutkan siswa pertama UAN pada tahun 2007/2008. Bapak Parmi Alamsyah, A.Ma.Pd ke ibu Heriyati, M.Pd ke ibuk Netty Herawati, S.Pd, kemudian diganti kepada bapak sumaryanto, S.Pd ke ibu Meri Sri Astuti ke ibu Parida Ariani, S.Sos, M.Pd, dan sekarang yang menjadi kepala sekolah adalah ibu Dra. Yenny S

Adapun urutan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumen SMPN 29 Rejang Lebong, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 9:10 WIB.

- a Parmi Alamsyah, A.Ma
  - b Heriyati, M.Pd
  - c Netty Herawati, S.Pd
  - d Sumaryanto, S.Pd
  - e Meri Sri Astuti, S.Pd
  - f Parida Ariani, S.Sos, M.Pd
  - g Dra. Yenny S<sup>2</sup>
- 2 Visi Misi SMP Negeri 29 Rejang Lebong
- a. Visi

Selalu unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa, ilmu dan teknologi dan berbudaya lingkungan.
  - b. Misi

Adapun misi yang ingin dicapai SMP Negeri 29 Rejang Lebong adalah:

    - 1) Mendorong aktifitas dan kretivitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
    - 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
    - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasa agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.

---

<sup>2</sup> Dokumen SMPN 29 Rejang Lebong, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 9:10 WIB.

- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.<sup>3</sup>

c. Tujuan

- 1) Peningkatan aktifitas dan kreativitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan ketrampilan siswa supaya mereka dapat memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Tertanam cinta keberhisan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.<sup>4</sup>

3. Profil Sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 29 Rejang Lebong
- b. Alamat : JL. Desa Tanjung Beringin Kec Curup  
Utara Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Kode Pos 39125

---

<sup>3</sup> Dokumen SMPN 29 Rejang Lebong, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 9:10 WIB.

<sup>4</sup> Dokumen SMPN 29 Rejang Lebong, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 9:10 WIB.

## c. Keterangan Sekolah

- |                               |                      |
|-------------------------------|----------------------|
| 1) No Statistik Sekolah (NNS) | : 201290202002       |
| 2) No Pokok Sekolah Nasional  | : 10702868           |
| 3) Status Sekolah             | : Negeri             |
| 4) Tahun Berdiri              | : 2005               |
| 5) Terakreditasi              | : B                  |
| 6) Kurikulum yang digunakan   | : Merdeka Belajar    |
| 7) Luas Tanah                 | : 7305m <sup>2</sup> |
| 8) Luas Bangunan Keseluruhan  | : 510m <sup>2</sup>  |

## d. Keterangan Keadaan Guru, TU, dan Siswa

- |                 |   |
|-----------------|---|
| 1) Jumlah Guru  | L=4 Orang<br>P=8 Orang                          |
| 2) Jumlah Siswa | a. Kelas VII=<br>b. Kelas VIII=<br>c. Kelas IX= |

## e. Keterangan Umum Gedung :

- |                            |                     |
|----------------------------|---------------------|
| 1) Gedung 1 :              |                     |
| a) Ruang Labor TIK         | : 63 M <sup>2</sup> |
| b) Ruang Kepala Sekolah    | : 18 M <sup>2</sup> |
| c) Ruang Tata Usaha        | : 24 M <sup>2</sup> |
| d) Ruang Guru              | : 42 M <sup>2</sup> |
| e) Ruang WC Kepala Sekolah | : 4 M <sup>2</sup>  |
| f) Ruang WC Guru           | : 4 M <sup>2</sup>  |

- g) Ruang Perpustakaan : 63 M2
- h) Ruang Siswa : 4 M2
- 2) Gedung II :
  - a) Ruang Kelas (3 Kelas)
- 3) Gedung III :
  - a) Ruang Kelas (2 Kelas)
- 4) Gedung IV :
  - a) Lab IPA
- f. Kegiatan Ekskul :
  - a) Osis
- 4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru yang sering juga disebut dengan tenaga pendidik merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan. SMPN 29 Rejang Lebong memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru mapel yang berjumlah 10 orang,. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat dalam tabel berikut.<sup>5</sup>

*Tabel 4.1 Nama-nama Guru dan Staf TU SMP Negeri 29 Rejang Lebong*

No.	Nama	Nip	Gol	Jabatan
1.	Dra. Yenny S	19670209 200604 2006		Kepala Sekolah

<sup>5</sup> Dokumen SMPN 29 Rejang Lebong, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 9:10 WIB.

2.	Anotho Heri G,SE	19720508 200502 1001	IV A	Waka Sekolah
3.	Aida, M.Pd	19781025 200502 2001	IV A	Waka Kurikulum
4.	Emyta Suryati, S.Pd	19711023 100604 2013	IV A	Waka Kesiswaan
5.	Irma Putri Ningsih, S.Pd.I.,Gr	19851105 200903 3011	III D	Guru
6.	Doli Dwi Jayanto, S.Pd	-		Guru
7.	Ade Kurnia, S.Pd	-		Guru
8.	Noviyanti, S.Pd.I	-		Guru
9.	Nila Wati, S.Pd	-		Guru
10.	Ike Anggraini, S.Pd	-		Guru Tu
11.	Oki Kurnia Saputra, S.Pd	-		Guru Tu

*Sumber: Dokumen SMPN 29 Rejang Lebong, 28 Mei 2025*

Dari Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan berjumlah 11 orang. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 29 Rejang Lebong mayoritas merupakan stara (SI) dan ada 1 guru yang sudah menempuh pendidikan magister (S2).<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Dokumen SMPN 29 Rejang Lebong, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 9:10 WIB.

## 5 Keadaan Siswa

*Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas VII, VIII, & IX*

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>VII</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>23</b>
<b>2.</b>	<b>VIII</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>27</b>
<b>3.</b>	<b>IX</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>25</b>
			<b>Jumlah</b>	<b>75</b>

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMP Negeri 29 Rejang Lebong tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 75 siswa yang terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan, dari itu dapat diketahui bahwasannya siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan.

## 6 Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun program pembinaan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMPN 29 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- b. Merencanakan program dan pengadaan
- c. Mengelola dan merawat perbaikan dan pengisian
- d. Mengatur pembukaan
- e. Menyusun laporan

Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong ini telah memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar yang memadai, bangunan yang bersifat permanen, ruangan belajar dengan

laboratorium IPA, ruang tata usaha, perpustakaan, sarana olahraga, UKS, koperasi, dan ruangan pengawasan ujian.<sup>7</sup>

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Pada hasil temuan penelitian ini, bertepatan pada tanggal 2 Mei 2025 permasalahan tentang "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendesain Modul Ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong" dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Di sini, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh.

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Informasi Umum Pada Modul Ajar**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah amati di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, terlihat bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan kemampuan pedagogik yang cukup baik dalam menyusun komponen informasi umum pada modul ajar Kurikulum Merdeka. Komponen informasi umum merupakan bagian awal yang menjadi fondasi dari keseluruhan isi modul ajar, yang mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran yang akan diterapkan.

Peneliti mengamati bahwa proses penyusunan komponen informasi umum ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan capaian pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai profil

---

<sup>7</sup> Dokumen SMPN 29 Rejang Lebong, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 9:10 WIB.

pelajar Pancasila. Dari hasil observasi kelas, tampak bahwa guru terlebih dahulu memetakan kondisi siswa baik secara psikologis maupun akademis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi umum yang dituliskan dalam modul ajar benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata peserta didik di lapangan.

Sebagai contoh, dalam menyusun kompetensi awal, guru menyesuaikan materi dengan tingkat penguasaan siswa sebelumnya. Misalnya, jika materi yang akan diajarkan berkaitan dengan tata cara shalat, maka guru akan terlebih dahulu memastikan bahwa siswa memahami rukun Islam dan arti pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang dari guru, yang mencerminkan penguasaan terhadap kompetensi pedagogik.

Pada bagian profil pelajar Pancasila, peneliti mengamati bahwa guru dengan sengaja menuliskan nilai-nilai karakter yang hendak dibangun, seperti gotong royong, mandiri, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai ini tidak hanya dicantumkan secara formal dalam modul ajar, tetapi juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Observasi peneliti di beberapa kelas menunjukkan bahwa guru membimbing siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan praktik, seperti kerja kelompok, diskusi tentang makna toleransi dalam Islam, dan proyek pembelajaran berbasis masalah.

Guru juga tampak memperhatikan aspek sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi, dalam menyusun informasi umum

pada modul ajar, guru mencantumkan sarana pendukung seperti proyektor, buku digital, dan media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan materi ajar. Bahkan dalam beberapa pengamatan di kelas, guru menggunakan video edukatif yang dikembangkan secara mandiri untuk mendukung kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan inisiatif kreatif guru dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Sementara itu, dalam menentukan target peserta didik, guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kategori siswa yang ada di kelas. Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa guru membedakan strategi pengajaran untuk siswa dengan pemahaman tinggi dan siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut. Guru menuliskan dalam modul ajar bahwa pendekatan yang digunakan bersifat diferensiatif, dan hal tersebut terbukti saat proses belajar berlangsung, dimana guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang lambat memahami materi.

Terakhir, pada aspek model pembelajaran, guru dengan cermat memilih model yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dan problem based learning (PBL), yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan bermakna. Model pembelajaran ini tidak hanya

dituliskan secara formal dalam modul, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah menerapkan kompetensi pedagogik dalam menyusun informasi umum pada modul ajar dengan cukup baik. Guru tidak hanya mampu menyusun informasi secara administratif, tetapi juga mampu menyesuaikannya dengan kondisi nyata peserta didik, sarana yang tersedia, serta nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Kompetensi ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman menyeluruh terhadap perencanaan pembelajaran dan mampu mengelola pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada siswa sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.<sup>8</sup>

Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Noviyanti selaku guru PAI dalam wawancara yang dilakukan peneliti

"Menurut Ibu Novi, kompetensi guru itu penting ada beberapa tips dalam mengisi informasi umum yaitu pertama satuan dan jenjang Pendidikan, kedua fase pilih salah satu yang ditujuh, ketiga kelas pilih salah satu atau lebih kelas, keempat mata Pelajaran, kelima judul modul ajar, kelima semester, keenam alokasi waktu, ketujuh pertemuan ke, kedelapan sarana dan prasarana, kesembilan, target peserta didik, kesepuluh model pembelajaran, kesebelas model pembelajaran. Menyusun informasi umum bagi saya muda karna hanya memerlukan beberapa informasi dan

---

<sup>8</sup> Observasi, Jum'at, Tanggal 2 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

menyesuaikan serta isinya kita sesuaikan sendiri dengan kebutuhan peserta didiknya."<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru itu sangat penting karena setiap guru harus memiliki pengetahuan keterampilan dan kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru sebelum mengembangkan modul ajar guru perlu menyusun terlebih dahulu sebelum digunakan Adapun Langkah dalam Menyusun informasi umum yang pertama yaitu melihat dari buku Pedoman Kurikulum Merdeka yang kedua menganalisis karakteristik peserta didik yang ketiga melihat dimensi profil pelajar Pancasila Keempat guru merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) yang nantinya akan dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai dasar dalam menyusun modul ajar. Keempat Menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia artinya guru tinggal menyesuaikan kebutuhan pembelajarannya. Keenam pelaksanaan pembelajaran setelah menyusun dan mendesai serta mengembangkan. Setelah itu guru dapat mengembangkan modul ajar dengan cara yang pertama melihat dari sumber buku pedoman kurikulum merdeka yang sudah disediakan oleh pemerintah, yang kedua lebih dibuat menarik modul ajar agar siswa memahami materi yang ada di modul ajar, yang ketiga Menyusun modul ajar sesuai dengan materi dan karakteristik peserta, kelima memodifikasi modul ajar.

---

<sup>9</sup> Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 2 Mei 2025. Pukul 8:40 WIB.

Pak Doli selaku Guru PAI SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai informasi umum di dalam modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Informasi umum dalam modul ajar itu mencakup identitas sekolah, nama penyusun, jenjang dan mata pelajaran, kelas/semester, serta alokasi waktu. Ada juga tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, serta penguatan karakter yang diintegrasikan ke dalam materi.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informasi umum dalam modul ajar Pendidikan Agama Islam sangat penting sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI menyadari perlunya menyusun informasi umum secara kontekstual agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mendukung tujuan kurikulum merdeka. Informasi ini juga menjadi alat komunikasi profesional antar pendidik dan pihak sekolah lainnya dalam memahami strategi dan arah pembelajaran.

Ibu Ikke selaku Guru PAI SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai informasi umum di dalam modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Informasi umum dalam modul ajar adalah bagian awal dari modul yang berisi identitas modul, seperti nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, serta penyusun modul. Selain itu, mencakup kompetensi dasar, capaian pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Informasi ini memberi kerangka awal

---

<sup>10</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 19 Mei 2025. Pukul 8:50 WIB.

bagi guru sebelum menyusun langkah-langkah pembelajaran lebih detail.”<sup>11</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi umum dalam modul ajar bukan hanya data awal administratif, tetapi merupakan bagian fundamental dalam perencanaan pembelajaran. Informasi ini membentuk arah, tujuan, dan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru PAI melihat informasi umum sebagai jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan yang efektif, serta sebagai dokumen yang mendukung kolaborasi antar pendidik.

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai informasi umum di dalam modul ajar dengan mengatakan bahwa:

"Menurut ibu aida diantara modul ajar dengan rpp itu hampir sama, membahas mengenai rpp adanya kd dan ki sedangkan pada modul ajar adalah cp (capaian pembelajaran) capaian guru yang akan dicapai dalam proses pembelajaran ada juga pada modul ajar didalam modul ajar terdapat beberapa hal yang perlu guru wajib tau yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran biasanya guru disini membuat informasi umum guru menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya seperti pada alokasi waktu mata Pelajaran dan perfasenya."

Berdasarkan wawancara dengan (Waka Kurikulum) yaitu Ibu Aida menyimpulkan bahwasanya mengenai empat kompetensi guru dalam menyusun modul ajar yang digunakan yaitu kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan penyusunan administrasi sekolah. Terkait dengan

---

<sup>11</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Sabtu, Tanggal 17 Mei 2025. Pukul 7:45 WIB.

kompetensi, kompetensi yang digunakan pada saat menyusun modul ajar yaitu kompetensi pedagogik pada dasarnya kemampuan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Ini mencakup pada pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan kegiatan belajar, pengelolaan kelas serta penilaian yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yenny menjelaskan bahwa informasi umum di dalam modul ajar yang tepat adalah :

“Pada saat guru ingin menyusun modul ajar maka pada saat itu lah guru-guru akan mempersiapkan dengan baik yang perlu diperhatikan dalam Menyusun dan mengembangkan modul ajar adalah isi dari modul ajar tersebut yaitu pada informasi umum perlu adanya pemahaman terhadap peserta didiknya dengan begitu guru-guru akan menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya seperti alokasi waktu, mata Pelajaran, target peserta didik, perfasanya begitu juga dengan pemahaman gurunya”.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menyusun informasi umum perlu adanya evaluasi diri terlebih dahulu serta perlu adanya belajar dulu agar modul ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dari beberapa pendapat bahwa kompetensi yang sering digunakan guru dalam mengembangkan modul ajar adalah kompetensi pedagogik karna kunci dasar agar setiap guru dapat

---

<sup>12</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Jum'at, Tanggal 23 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

mengembangkan itu adalah bakat kreatif masing masing guru pada setiap sekolah.

Berdasarkan hasil analisis, dari semua wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memainkan peran penting dalam penyusunan informasi umum pada modul ajar Kurikulum Merdeka. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta konteks sosial dan budaya tempat siswa belajar. Hal ini terlihat dari bagaimana guru menyusun bagian informasi umum secara rinci dan relevan, mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, jenjang dan fase kelas, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, serta keterkaitannya dengan profil pelajar Pancasila.

Selain itu, guru juga mampu mengaitkan elemen-elemen pembelajaran dengan capaian pembelajaran (CP), sehingga modul yang disusun tidak hanya menjadi panduan administratif, tetapi juga mencerminkan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara utuh. Kemampuan guru dalam menuliskan informasi umum ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami isi kurikulum, tetapi juga mampu menerjemahkan kurikulum tersebut ke dalam bentuk perangkat ajar yang aplikatif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru untuk menyusun informasi umum secara adaptif, termasuk dalam memilih

pendekatan pembelajaran, mempertimbangkan perbedaan individu siswa, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi riil sekolah. Dengan demikian, penyusunan informasi umum dalam modul ajar menjadi indikator penting dari sejauh mana guru mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. Lihat pada lampiran gambar 0.1

## **2 Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Komponen Inti Pada Modul Ajar**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah amati di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, penyusunan komponen inti pada modul ajar oleh guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya penerapan kompetensi pedagogik yang cukup baik. Komponen inti dalam modul ajar merupakan bagian yang sangat penting karena memuat keseluruhan isi pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, mulai dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, hingga asesmen. Keseluruhan komponen ini harus dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Peneliti mengamati bahwa guru-guru PAI memulai penyusunan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menyalin CP secara mentah, melainkan menerjemahkannya ke dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) yang lebih

operasional dan sesuai dengan konteks kelas. Misalnya, dalam topik pembelajaran mengenai makna shalat dan dzikir, guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis nilai, seperti “Siswa mampu menjelaskan makna shalat secara lisan dan menunjukkan sikap khushyuk saat melaksanakan shalat.” Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami substansi materi, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam perilaku dan sikap nyata yang diharapkan dari peserta didik.<sup>14</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa kelas, tampak bahwa guru menyusun bagian pemahaman bermakna dengan memperhatikan keterkaitan antara materi ajar dan kehidupan nyata siswa. Guru tidak hanya menyampaikan teori keagamaan, tetapi juga menjelaskan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya, guru menyampaikan bahwa dzikir bukan hanya bacaan lisan setelah shalat, tetapi juga bentuk ketenangan hati yang penting dalam menghadapi tekanan hidup. Dalam modul, hal ini dirumuskan dalam bentuk narasi yang mengajak siswa merenungkan nilai-nilai ibadah dan dampaknya terhadap akhlak mereka.

Pada bagian pertanyaan pemantik, guru menunjukkan kreativitas dan kemampuan pedagogik dalam merangsang rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru menggunakan pertanyaan terbuka untuk membuka diskusi dan menggali pemikiran

---

<sup>14</sup> Observasi, Jum'at, Tanggal 2 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

siswa. Pertanyaan seperti “Mengapa kita perlu mendirikan shalat jika Allah Maha Tahu segalanya?” digunakan untuk memantik perenungan mendalam dan membuka ruang berpikir kritis. Pertanyaan ini kemudian dituangkan dalam modul ajar sebagai bagian dari pengantar pembelajaran yang mendalam dan reflektif. Guru tidak hanya mencantumkan pertanyaan begitu saja, tetapi juga memandu siswa untuk menemukan jawabannya melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang secara sistematis.

Pada aspek kegiatan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa guru menyusun skenario pembelajaran secara terstruktur mulai dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup. Kegiatan pembelajaran diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan berdiferensiasi. Peneliti mencatat bahwa guru menggunakan metode diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, dan studi kasus sebagai variasi pendekatan yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Dalam modul ajar, skenario ini dijelaskan secara rinci, termasuk durasi waktu, sumber belajar, serta kegiatan alternatif yang dapat digunakan apabila terjadi kendala. Guru juga menyediakan pilihan aktivitas yang berbeda untuk siswa yang memiliki kebutuhan belajar khusus, sebagai wujud dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam menyusun asesmen, guru memperlihatkan kemampuan pedagogik yang baik dalam memilih dan merancang instrumen penilaian. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru

menggunakan asesmen formatif dan sumatif yang variatif, seperti kuis singkat, refleksi tertulis, dan presentasi kelompok. Modul ajar memuat kriteria penilaian yang jelas, indikator capaian siswa, serta bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga mencantumkan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan awal siswa. Misalnya, sebelum membahas materi wudhu, guru memberikan pertanyaan sederhana seperti “Apa yang kamu ketahui tentang wudhu?” guna mengetahui sejauh mana siswa memahami materi sebelumnya.

Secara keseluruhan, penyusunan komponen inti dalam modul ajar oleh guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong menunjukkan penerapan kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran yang kontekstual, pemilihan metode yang bervariasi, serta evaluasi yang adil dan menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah amati, guru tidak hanya sekadar menyusun dokumen, tetapi juga memahami esensi dari setiap komponen yang disusun, dan menjadikannya sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Dengan demikian, penyusunan komponen inti oleh guru dalam modul ajar merupakan bukti nyata dari penguasaan kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan merancang pembelajaran secara utuh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan implementasi

Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif, mandiri, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.<sup>15</sup>

**a. Menyusun Tujuan Pembelajaran**

Guru harus memiliki kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan mempertimbangkan fase perkembangan peserta didik. Tujuan harus jelas, terukur, relevan, dan mendorong pencapaian kompetensi yang diharapkan, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Noviyanti selaku guru PAI dalam wawancara yang dilakukan peneliti

“Ibu Novi menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran harus menggambarkan hasil akhir yang ingin dicapai siswa secara konkret, bukan hanya teori. Ibu novi juga mengatakan bahwa “Tujuan harus menjadi penunjuk arah agar siswa dan guru tahu apa yang dicapai. Misalnya, siswa tidak hanya mengetahui makna salat, tapi juga bisa melaksanakannya dengan benar.”<sup>16</sup>

Adapun pendapat Pak Doli mengenai komponen inti dalam menyusun tujuan pembelajaran modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Pak Doli berpendapat bahwa dalam menyusun tujuan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan fase perkembangan kognitif dan psikologis siswa. Menurutnya, “Siswa kelas VII tidak bisa disamakan dengan kelas IX. Tujuan

---

<sup>15</sup> Observasi, Jum'at, Tanggal 2 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

<sup>16</sup> Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 21 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

pembelajaran harus realistis dan tidak terlalu tinggi dari kemampuan awal siswa.”<sup>17</sup>

Adapun pendapat Ibu Ikke mengenai komponen inti dalam menyusun tujuan pembelajaran modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Ibu Ikke menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang baik harus selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek dalam Kurikulum Merdeka. “Kami tidak lagi menggunakan KI dan KD, jadi penting untuk menyesuaikan tujuan dengan CP agar relevan dan tidak menyimpang,” katanya.<sup>18</sup>

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai tujuan pembelajaran:

“Ibu Aida menekankan pentingnya menyusun tujuan pembelajaran yang dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ia mengatakan, “Siswa lebih tertarik belajar kalau tujuan pembelajarannya menyentuh kehidupan mereka, misalnya memahami toleransi dalam Islam dan menerapkannya dalam lingkungan sekolah.”<sup>19</sup>

Ibu Yenny selaku (kepala sekolah) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai tujuan pembelajaran dengan mengatakan:

“Ibu Yenny mengungkapkan bahwa penyusunan tujuan pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui

---

<sup>17</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 8:20 WIB.

<sup>18</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 2 Juni 2025. Pukul 9:50 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

kolaborasi guru mata pelajaran sejenis agar lebih kaya perspektif dan tidak subjektif. “Saya berdiskusi dengan rekan guru agama, bahkan guru umum, supaya tujuan pembelajaran lebih menyeluruh,” ujarnya.<sup>20</sup>

Dari semua pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penyusunan tujuan pembelajaran oleh guru bukan sekadar tugas administratif, tetapi merupakan bentuk konkret dari penguasaan kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, serta evaluasi. Guru yang mampu merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat akan lebih mudah mengelola kelas, memilih metode dan media yang sesuai, serta melakukan penilaian yang adil dan autentik. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran yang baik menjadi peta jalan utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan bermakna bagi semua peserta didik.

#### **b. Menyusun Pemahaman Bermakna**

Guru dituntut memiliki kemampuan untuk menyusun pemahaman bermakna yang menggambarkan alasan mendasar mengapa suatu pembelajaran penting dan bagaimana hal itu berkontribusi terhadap kehidupan siswa. Ini menumbuhkan kesadaran dan motivasi intrinsik siswa.

---

<sup>20</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Kamis, Tanggal 10 Juni 2025. Pukul 9:00 WIB.

Adapun pendapat Ibu Novi mengenai komponen inti dalam menyusun pemahaman bermakna modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Ibu Novi menjelaskan bahwa pemahaman bermakna harus menjawab pertanyaan “mengapa ini penting untuk saya pelajari?”. Ia berkata, “Kalau siswa tahu manfaatnya, mereka akan lebih termotivasi. Misalnya, pelajaran zakat penting karena berhubungan langsung dengan kehidupan bermasyarakat.”<sup>21</sup>

Adapun pendapat Pak Doli mengenai komponen inti dalam menyusun pemahaman bermakna modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Pak Doli mengaitkan pemahaman bermakna dengan konteks sosial-keagamaan, seperti toleransi, gotong royong, dan kejujuran. “Saya selalu menyampaikan bahwa ajaran Islam bukan hanya untuk ibadah, tapi juga membentuk karakter sosial.”<sup>22</sup>

Adapun pendapat Ibu Ikke mengenai komponen inti dalam menyusun pemahaman bermakna modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Ibu Ikke menekankan bahwa pemahaman bermakna harus dirumuskan dalam kalimat yang sederhana, agar bisa dipahami semua siswa, termasuk yang memiliki keterbatasan akademik. “Saya sering pakai bahasa anak-anak agar mereka merasa dekat dengan materinya.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 21 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

<sup>22</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 8:20 WIB.

<sup>23</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 2 Juni 2025. Pukul 9:50 WIB.

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai pemahaman bermakna:

“Ibu Aida berpendapat bahwa pemahaman bermakna seharusnya menjadi fondasi dalam menyusun kegiatan pembelajaran, karena menentukan arah kegiatan yang bermakna. “Saya selalu mulai dari sini sebelum menyusun aktivitas supaya lebih fokus.”<sup>24</sup>

Ibu Yenny selaku (kepala sekolah) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai pemahaman bermakna dengan mengatakan:

"Pemahaman bermakna adalah fondasi dari proses pembelajaran yang kontekstual dan berdampak bagi peserta didik. Dalam menyusun bagian pemahaman bermakna pada modul ajar, guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Guru perlu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, lingkungan sekitar, dan isu-isu yang relevan sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran itu penting dan bermanfaat dalam kehidupan mereka."<sup>25</sup>

Dari semua pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman bermakna bukan hanya berupa informasi atau rangkuman materi, melainkan sebuah narasi yang menggugah kesadaran belajar peserta didik tentang pentingnya topik yang dipelajari. Guru menyusun bagian ini dengan mengedepankan kontekstualisasi

---

<sup>24</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Kamis, Tanggal 10 Juni 2025. Pukul 9:00 WIB.

pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami apa yang dipelajari, tetapi juga mengapa mereka perlu mempelajarinya dan bagaimana hal itu berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru perlu memiliki kemampuan analisis terhadap kondisi siswa, wawasan terhadap isu-isu aktual, serta keterampilan merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada konten, tetapi juga pada nilai, sikap, dan keterampilan. Guru harus bisa membangun keterkaitan antara materi dengan pengembangan karakter, budaya lokal, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam menyusun pemahaman bermakna sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang inspiratif, berpusat pada peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang utuh dan berdampak. Guru yang mampu merancang pemahaman bermakna secara tepat akan membantu siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik, kepedulian sosial, dan kemampuan berpikir reflektif yang berkesinambungan.

**c. Menyusun Pertanyaan Pemantik**

Guru harus mampu membuat pertanyaan pemantik yang mampu menstimulus rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertanyaan ini digunakan di awal pembelajaran atau pada transisi materi.

Adapun pendapat Ibu Novi mengenai komponen inti dalam menyusun pertanyaan pemantik modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Ibu Novi menyatakan bahwa pertanyaan pemantik yang baik harus bersifat terbuka, tidak hanya meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’. “Saya tanya, ‘Bagaimana Islam memandang perbedaan agama?’ Bukan ‘Apakah Islam mengajarkan toleransi?’”<sup>26</sup>

Adapun pendapat Pak Doli mengenai komponen inti dalam menyusun pertanyaan pemantik modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Pak Doli mengungkapkan bahwa pertanyaan yang menarik perhatian adalah yang berkaitan dengan fenomena sosial saat ini. “Saat kasus bullying ramai, saya tanya, ‘Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu dibully?’”<sup>27</sup>

Adapun pendapat Ibu Ikke mengenai komponen inti dalam menyusun pertanyaan pemantik modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Ibu Ikke menilai bahwa pertanyaan pemantik juga berfungsi untuk menggali pengetahuan awal siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran. “Saya tahu mereka sudah tahu sebagian, jadi saya bisa mengembangkan lebih jauh.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 21 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

<sup>27</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 8:20 WIB.

<sup>28</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 2 Juni 2025. Pukul 9:50 WIB.

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai pertanyaan pemantik:

“Ibu Aida menyarankan agar guru memunculkan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar aktif. “Pertanyaan yang saya lempar bisa menjadi bahan diskusi dan membuat siswa berpikir.”<sup>29</sup>

Ibu Yenny selaku (kepala sekolah) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai pertanyaan pemantik dengan mengatakan:

“Penyusunan pertanyaan pemantik merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran. Pertanyaan ini harus disusun dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, serta latar belakang dan lingkungan peserta didik. Guru yang mampu menyusun pertanyaan pemantik secara tepat akan menciptakan suasana belajar yang dinamis, partisipatif, dan bermakna, sekaligus menjadi jembatan awal untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.”<sup>30</sup>

Dari semua jawaban di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan pemantik mencerminkan kualitas perencanaan pembelajaran yang profesional. Guru tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga harus mampu menyusun strategi bertanya yang efektif guna membangun iklim pembelajaran yang dialogis, interaktif, dan mampu merangsang daya pikir siswa secara optimal. Pertanyaan pemantik yang disusun dengan

---

<sup>29</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Kamis, Tanggal 10 Juni 2025. Pukul 9:00 WIB.

baik akan menjadi kunci pembuka bagi proses belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memberdayakan.

#### **d. Kegiatan Pembelajaran**

Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada siswa, aktif, dan beragam. Kegiatan harus mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memperhatikan prinsip diferensiasi.

Adapun pendapat Ibu Novi mengenai komponen inti dalam menyusun kegiatan pembelajaran modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Ibu Novi menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran tidak boleh monoton, harus menggabungkan diskusi, simulasi, permainan edukatif, dan praktik ibadah. “Anak-anak bosan kalau hanya ceramah. Saya ajak mereka praktik langsung salat atau tadarus bersama.”<sup>31</sup>

Adapun pendapat Pak Doli mengenai komponen inti dalam menyusun kegiatan pembelajaran modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Pak Doli menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek (PJBL). “Siswa saya ajak membuat kampanye zakat atau infak di sekolah, sehingga mereka mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 21 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

<sup>32</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 8:20 WIB.

Adapun pendapat Ibu Ikke mengenai komponen inti dalam menyusun kegiatan pembelajaran modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Ibu Ikke berusaha selalu menyisipkan penguatan literasi dan numerasi, seperti membaca kisah sahabat Nabi dan menghitung zakat maal. “Integrasi mata pelajaran membantu siswa melihat keterkaitan antar ilmu.”<sup>33</sup>

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran:

“Ibu Aida menyampaikan bahwa kegiatan harus aktif dan melibatkan kerja kelompok, supaya siswa belajar berinteraksi dan menyampaikan pendapat. “Saya pakai roleplay untuk menghidupkan pelajaran akhlak.”<sup>34</sup>

Ibu Yenny selaku (kepala sekolah) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran dengan mengatakan:

“kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus mencerminkan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Guru harus mampu merancang kegiatan yang berorientasi pada peserta didik, sesuai dengan karakteristik siswa, capaian pembelajaran, dan prinsip diferensiasi. Kegiatan pembelajaran bukan sekadar aktivitas rutin, tetapi harus mengembangkan kompetensi, karakter, dan kreativitas siswa secara seimbang.”<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 2 Juni 2025.  
Pukul 9:50 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025.  
Pukul 8:30 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Kamis, Tanggal 10 Juni 2025.  
Pukul 9:00 WIB.

Dari semua jawaban di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penyusunan kegiatan pembelajaran pada modul ajar merupakan komponen inti yang sangat menentukan efektivitas proses belajar-mengajar. Guru menyadari bahwa kegiatan pembelajaran bukan sekadar serangkaian aktivitas mengajar, melainkan harus dirancang secara sistematis dan terarah agar mampu membangun pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta karakter peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada modul ajar mencerminkan tingkat kompetensi pedagogik guru dalam merancang proses belajar yang berkualitas. Kegiatan yang dirancang dengan baik akan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, serta membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

**e. Menyusun Asesmen**

Guru harus mampu merancang strategi penilaian (asesmen) yang tidak hanya mengukur hasil akhir (sumatif), tetapi juga proses belajar siswa (formatif). Asesmen harus menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses belajar.

Adapun pendapat Ibu Novi mengenai komponen inti dalam menyusun asesmen modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Ibu Novi menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran tidak boleh monoton, harus menggabungkan diskusi, simulasi, permainan edukatif, dan praktik ibadah. “Anak-anak bosan

kalau hanya ceramah. Saya ajak mereka praktik langsung salat atau tadarus bersama.”<sup>36</sup>

Adapun pendapat Pak Doli mengenai komponen inti dalam menyusun asesmen modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Pak Doli menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek (PjBL). “Siswa saya ajak membuat kampanye zakat atau infak di sekolah, sehingga mereka mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan.”<sup>37</sup>

Adapun pendapat Ibu Ikke mengenai komponen inti dalam menyusun asesmen modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Ibu Ikke berusaha selalu menyisipkan penguatan literasi dan numerasi, seperti membaca kisah sahabat Nabi dan menghitung zakat maal. “Integrasi mata pelajaran membantu siswa melihat keterkaitan antar ilmu.”<sup>38</sup>

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai asesmen:

“Ibu Aida menyampaikan bahwa kegiatan harus aktif dan melibatkan kerja kelompok, supaya siswa belajar berinteraksi dan menyampaikan pendapat. “Saya pakai roleplay untuk menghidupkan pelajaran akhlak.”<sup>39</sup>

Ibu Yenny selaku (kepala sekolah) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai asesmen dengan mengatakan:

---

<sup>36</sup> Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 21 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

<sup>37</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 8:20 WIB.

<sup>38</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 2 Juni 2025. Pukul 9:50 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

"asesmen dalam modul ajar merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik guru yang mencerminkan sejauh mana pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan secara menyeluruh. Guru harus mampu menyusun bentuk asesmen yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Asesmen harus bersifat otentik, terukur, relevan, dan mampu memberikan gambaran nyata tentang capaian pembelajaran peserta didik."<sup>40</sup>

Dari semua jawaban di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penyusunan asesmen dalam modul ajar merupakan bagian penting dari perencanaan pembelajaran yang mencerminkan kemampuan pedagogik guru secara menyeluruh. Guru memahami bahwa asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar secara kognitif, tetapi juga untuk menilai proses, sikap, keterampilan, dan perkembangan peserta didik secara utuh. Penyusunan asesmen yang efektif dan menyeluruh merupakan cerminan dari kompetensi pedagogik guru yang profesional. Asesmen dalam modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana penguatan pembelajaran, perbaikan strategi, dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Guru yang mampu menyusun asesmen dengan baik akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar yang bermakna dan berkelanjutan. Lihat pada lampiran gambar 0.2.

---

<sup>40</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Kamis, Tanggal 10 Juni 2025. Pukul 9:00 WIB.

### **3 Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Lampiran Pada Modul Ajar**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah amati di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan pemahaman dan penguasaan yang baik terhadap kompetensi pedagogik dalam menyusun bagian lampiran pada modul ajar Kurikulum Merdeka. Komponen lampiran ini terdiri dari beberapa bagian penting, antara lain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glosarium, serta daftar pustaka. Setiap bagian dari lampiran tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi juga merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang bertujuan mendukung pencapaian kompetensi siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara aktif menggunakan LKPD sebagai alat bantu belajar yang dirancang sendiri dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta kebutuhan siswa. Dalam modul ajar yang dianalisis peneliti, LKPD tersebut dirancang tidak hanya sebagai soal latihan, tetapi juga sebagai panduan langkah-langkah eksplorasi konsep oleh siswa secara mandiri maupun kelompok. Misalnya, pada materi mengenai tata cara berwudhu, guru membuat LKPD berupa bagan yang harus diisi siswa dengan urutan gerakan wudhu dan dalilnya, disertai refleksi pribadi tentang pentingnya kebersihan dalam Islam. LKPD tersebut disusun dengan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik,

serta instruksi yang jelas, yang menunjukkan adanya penerapan prinsip pedagogik berupa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan kemampuan dalam merancang alat bantu belajar yang efektif.<sup>41</sup>

Dalam hal pengayaan dan remedial, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan cukup baik. Peneliti mengamati bahwa guru menyiapkan dua jenis lembar kegiatan berbeda yang ditujukan untuk siswa dengan capaian tinggi dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada kelompok pengayaan, guru memberikan proyek mini seperti pembuatan video pendek tentang pentingnya shalat berjamaah. Sementara itu, untuk siswa yang membutuhkan remedial, guru memberikan kegiatan pendampingan dan latihan tambahan dalam bentuk tugas sederhana seperti menjawab pertanyaan pilihan ganda dan mencocokkan gambar dengan deskripsi. Semua kegiatan ini ditulis dalam bagian lampiran modul ajar secara rinci, termasuk tujuan kegiatan, alat yang dibutuhkan, serta indikator keberhasilannya. Hal ini mencerminkan kemampuan pedagogik guru dalam mengenali perbedaan individu siswa dan merancang intervensi pembelajaran yang sesuai.

Adapun pada bagian bahan bacaan, guru menyusun daftar bacaan yang digunakan baik oleh siswa maupun guru sebagai referensi tambahan untuk memperdalam materi. Berdasarkan observasi peneliti, bahan bacaan yang disediakan mencakup sumber dari buku teks, artikel

---

<sup>41</sup> Observasi, Jum'at, Tanggal 2 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

keislaman yang relevan, dan tautan digital dari sumber terpercaya. Guru mencantumkan ringkasan isi bahan bacaan dan manfaat penggunaannya dalam modul ajar, serta mengarahkan siswa untuk membaca bahan tersebut sebelum memulai diskusi kelas. Hal ini membuktikan bahwa guru tidak hanya menyusun modul ajar sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai sarana penguatan literasi peserta didik, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka.

Pada aspek glosarium, peneliti mengamati bahwa guru menyusun daftar istilah penting dalam setiap modul ajar, lengkap dengan pengertian dan penggunaannya dalam konteks materi. Glosarium ini membantu siswa memahami kosakata baru, khususnya istilah keagamaan yang mungkin belum familiar, seperti "tuma'ninah", "khusyu", "ikhlas", dan lain sebagainya. Guru menyusun glosarium ini sebagai bagian dari penguatan kompetensi literasi siswa sekaligus mendukung ketercapaian pemahaman bermakna yang ditargetkan dalam pembelajaran. Dalam proses observasi, tampak bahwa glosarium juga dijadikan alat refleksi oleh siswa saat mereka diminta menjelaskan ulang istilah yang telah mereka pelajari.

Terakhir, pada bagian daftar pustaka, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap dokumen modul ajar dan praktik guru di lapangan, terlihat bahwa guru telah mencantumkan berbagai sumber referensi yang digunakan dalam menyusun modul ajar. Sumber tersebut mencakup buku ajar resmi dari Kementerian Agama, buku keislaman

yang relevan, jurnal ilmiah, dan materi dari pelatihan IKM yang pernah diikuti guru. Guru menyusun daftar pustaka dengan format yang sistematis, menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman akan pentingnya aspek akademik dalam penyusunan perangkat ajar, serta menunjukkan integritas ilmiah dalam proses pengajaran.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah amati, penyusunan lampiran dalam modul ajar yang dilakukan oleh guru-guru PAI menunjukkan keterampilan pedagogik yang matang. Guru tidak hanya menyiapkan bahan pelengkap, tetapi benar-benar merancang alat bantu belajar yang fungsional, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Lampiran dalam modul ajar bukan hanya pelengkap administratif, melainkan merupakan wujud konkret dari penerapan prinsip-prinsip pedagogik seperti diferensiasi pembelajaran, penguatan literasi, pembelajaran aktif, dan evaluasi berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menyusun lampiran pada modul ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong mencerminkan kesiapan guru dalam mendukung proses pembelajaran yang komprehensif dan bermakna. Guru tidak hanya menyusun dokumen sesuai format, tetapi juga memastikan bahwa setiap bagian dari lampiran memiliki fungsi edukatif yang jelas dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Observasi, Jum'at, Tanggal 2 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

**a. Menyusun LKPD(Lembar Kerja Peserta Didik)**

Guru harus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna, sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun pendapat Ibu Novi mengenai lampiran dalam menyusun LKPD modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Guru perlu menyusun LKPD yang kontekstual dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Kompetensi pedagogik diperlukan dalam mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.”<sup>43</sup>

Adapun pendapat Pak Doli mengenai Lampiran dalam menyusun LKPD modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“LKPD harus memuat soal dan kegiatan yang mendorong peserta didik mengeksplorasi materi secara mandiri. Guru perlu menguasai strategi pembelajaran aktif untuk menyusun LKPD yang menarik.”<sup>44</sup>

Adapun pendapat Ibu Ikke mengenai lampiran dalam menyusun LKPD modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“LKPD harus disusun dengan mempertimbangkan diferensiasi kebutuhan belajar. Kompetensi pedagogik guru terlihat dalam kemampuannya menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan peserta didik.”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 21 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

<sup>44</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 8:20 WIB.

<sup>45</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 2 Juni 2025. Pukul 9:50 WIB.

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang

Lebong memberikan pendapat mengenai LKPD:

“LKPD harus merepresentasikan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan mempertimbangkan karakteristik siswa. Guru dengan kompetensi pedagogik baik akan menyusun LKPD berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills).”<sup>46</sup>

Ibu Yenny selaku (kepala sekolah) SMP Negeri 29 Rejang Lebong

memberikan pendapat mengenai LKPD dengan mengatakan:

“LKPD adalah refleksi perencanaan belajar. Guru yang kompeten pedagogik akan menyusun LKPD tidak hanya sebagai latihan, tetapi sebagai alat asesmen formatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa.”<sup>47</sup>

Dari semua jawaban di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penyusunan LKPD sebagai lampiran modul ajar merupakan bagian penting dari proses perencanaan pembelajaran yang berfungsi untuk memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi. Para guru menilai bahwa LKPD bukan sekadar tugas tertulis, melainkan alat bantu belajar yang dirancang untuk mendorong eksplorasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa secara terstruktur. Penyusunan LKPD dalam lampiran modul ajar mencerminkan sejauh mana guru memiliki kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter serta keterampilan abad ke-21. LKPD yang dirancang dengan

---

<sup>46</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

<sup>47</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Kamis, Tanggal 10 Juni 2025. Pukul 9:00 WIB.

baik tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir mandiri, dan sikap bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

#### **b. Menyusun Pengayaan dan Remedial**

Guru harus memiliki kemampuan dalam menganalisis hasil belajar siswa dan memberikan tindak lanjut yang tepat.

Adapun pendapat Ibu Novi mengenai lampiran dalam menyusun pengayaan dan remedial modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Pengayaan dan remedial harus disesuaikan dengan hasil asesmen. Kompetensi pedagogik guru tercermin dari kemampuannya merancang aktivitas berbeda sesuai capaian siswa.”<sup>48</sup>

Adapun pendapat Pak Doli mengenai lampiran dalam menyusun pengayaan dan remedial modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Guru dengan kompetensi pedagogik tinggi mampu menyusun kegiatan remedial berbasis refleksi pembelajaran, bukan hanya mengulang materi.”<sup>49</sup>

Adapun pendapat Ibu Ikke mengenai lampiran dalam menyusun pengayaan dan remedial modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Guru perlu menyusun materi pengayaan yang menantang siswa berkemampuan tinggi, dan remedial yang memudahkan siswa yang belum

---

<sup>48</sup> Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 21 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

<sup>49</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 8:20 WIB.

tuntas. Ini menunjukkan pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran tuntas.”<sup>50</sup>

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang

Lebong memberikan pendapat mengenai pengayaan dan remedial:

“Komponen ini menunjukkan sejauh mana guru mampu mengimplementasikan asesmen diagnostik. Guru perlu menyusun strategi pengayaan dan remedial berbasis hasil refleksi dan observasi belajar siswa.”<sup>51</sup>

Ibu Yenny selaku (kepala sekolah) SMP Negeri 29 Rejang Lebong

memberikan pendapat mengenai pengayaan dan remedial dengan mengatakan:

“Pengayaan dan remedial bukan sekadar pelengkap, tetapi indikator ketepatan intervensi guru. Guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan aktual siswa.”<sup>52</sup>

Dari semua pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penyusunan lampiran pengayaan dan remedial merupakan bagian penting dalam modul ajar karena menjadi sarana untuk mengakomodasi perbedaan capaian belajar peserta didik. Mereka menilai bahwa keberadaan lampiran ini sangat mendukung proses pembelajaran yang berdiferensiasi, serta menjadi alat bantu untuk

---

<sup>50</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 2 Juni 2025.

Pukul 9:50 WIB.

<sup>51</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Kamis, Tanggal 10 Juni 2025. Pukul 9:00 WIB.

memastikan semua siswa mencapai kompetensi minimum. Lampiran pengayaan dan remedial dalam modul ajar bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan bagian strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang adil dan bermakna. Guru memandang lampiran ini sebagai bentuk nyata penerapan kompetensi pedagogik, diferensiasi pembelajaran, serta kepedulian terhadap kebutuhan belajar setiap peserta didik.

### c. Menyusun Bahan Bacaan

Guru menunjukkan kemampuan dalam menyediakan literatur yang relevan dan bervariasi.

Adapun pendapat Ibu Novi mengenai lampiran dalam menyusun bahan bacaan modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Bahan bacaan perlu mendukung tujuan pembelajaran dan sesuai dengan minat siswa. Kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan memilih bahan yang relevan dan bermakna.”<sup>53</sup>

Adapun pendapat Pak Doli mengenai Lampiran dalam menyusun bahan bacaan modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Guru perlu menyediakan bahan bacaan dari berbagai sumber yang kredibel, termasuk digital. Ini menunjukkan literasi informasi guru.”<sup>54</sup>

Adapun pendapat Ibu Ikke mengenai lampiran dalam menyusun bahan bacaan modul ajar dengan mengatakan bahwa:

---

<sup>53</sup> Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 21 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

<sup>54</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 8:20 WIB.

“Guru harus mampu mengaitkan bahan bacaan dengan konteks lokal dan global. Ini membutuhkan pemahaman pedagogik kontekstual yang kuat.”<sup>55</sup>

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai bahan bacaan :

“Bahan bacaan yang baik meningkatkan kemandirian belajar siswa. Guru kompeten akan memilih dan mengembangkan bahan yang mendukung diferensiasi pembelajaran.”<sup>56</sup>

Ibu Yenny selaku (kepala sekolah) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai bahan bacaan dengan mengatakan:

“Ketersediaan bahan bacaan di modul ajar menunjukkan sejauh mana guru memfasilitasi pembelajaran literatif. Ini mencerminkan kesiapan guru sebagai fasilitator.”<sup>57</sup>

Dari semua jawaban di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru dituntut untuk mampu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, minat peserta didik, serta mampu mengaitkannya dengan konteks lokal maupun global. Penyusunan bahan bacaan juga menjadi indikator literasi informasi guru, di mana guru diharapkan dapat memanfaatkan sumber-sumber yang kredibel, baik cetak maupun digital. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan yang baik

---

<sup>55</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 2 Juni 2025.  
Pukul 9:50 WIB.

<sup>56</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025.  
Pukul 8:30 WIB.

<sup>57</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Kamis, Tanggal 10 Juni 2025.  
Pukul 9:00 WIB.

berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan mendukung diferensiasi pembelajaran. Hal ini mencerminkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang literatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, penyusunan bahan bacaan bukan sekadar melampirkan referensi, tetapi merupakan cerminan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola sumber belajar secara bermakna dan kontekstual demi mendukung pembelajaran yang berkualitas dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### **d. Menyusun Glosarium**

Menunjukkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi istilah penting dan menyajikannya dengan bahasa yang komunikatif.

Adapun pendapat Ibu Novi mengenai lampiran dalam menyusun Glosarium modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Glosarium membantu siswa memahami istilah penting. Guru yang paham pedagogik akan memilih istilah yang sesuai tingkat perkembangan kognitif siswa.”<sup>58</sup>

Adapun pendapat Pak Doli mengenai Lampiran dalam menyusun Glosarium modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Glosarium harus disusun dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Ini menunjukkan pemahaman guru terhadap komunikasi efektif dalam pembelajaran.”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 21 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

<sup>59</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 8:20 WIB.

Adapun pendapat Ibu Ikke mengenai lampiran dalam menyusun Glosarium modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Glosarium berfungsi sebagai alat bantu belajar mandiri. Guru dengan kompetensi pedagogik akan menyusun glosarium yang bersifat interaktif, misalnya dengan gambar atau contoh kontekstual.”<sup>60</sup>

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai Glosarium:

“Glosarium tidak boleh diabaikan. Guru yang paham karakteristik peserta didik akan menyusunnya untuk menunjang literasi akademik siswa.”<sup>61</sup>

Ibu Yenny selaku (kepala sekolah) SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan pendapat mengenai Glosarium dengan mengatakan:

“Glosarium menunjukkan perhatian guru terhadap pemahaman konsep. Kompetensi pedagogik guru terlihat dari kejelasan dan kesesuaian istilah dengan materi ajar.”<sup>62</sup>

Dari semua jawaban di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penyusunan glosarium dalam modul ajar merupakan wujud dari kemampuan guru dalam mengidentifikasi istilah penting dan menyampaikannya secara komunikatif. Terlihat bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan menyusun glosarium

---

<sup>60</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 2 Juni 2025. Pukul 9:50 WIB.

<sup>61</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

<sup>62</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Kamis, Tanggal 10 Juni 2025. Pukul 9:00 WIB.

dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif peserta didik serta kemudahan dalam memahami istilah. Guru diharapkan tidak hanya mencantumkan definisi semata, tetapi juga mampu menyajikan glosarium secara kontekstual, interaktif, dan mendukung pembelajaran mandiri siswa.

#### e. Menyusun Daftar Pustaka

Menunjukkan kemampuan guru dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar yang valid.

Adapun pendapat Ibu Novi mengenai lampiran dalam menyusun Daftar pustaka modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Daftar pustaka mencerminkan integritas akademik guru. Guru harus memilih sumber yang sahih dan sesuai kurikulum.”<sup>63</sup>

Adapun pendapat Pak Doli mengenai Lampiran dalam menyusun Daftar pustaka modul ajar dengan mengatakan bahwa:

“Guru perlu mencantumkan sumber-sumber dari buku, jurnal, dan media digital. Ini menunjukkan kompetensi pedagogik dalam mengintegrasikan literasi informasi.”<sup>64</sup>

Adapun pendapat Ibu Ikke mengenai lampiran dalam menyusun Daftar pustaka modul ajar dengan mengatakan bahwa:

---

<sup>63</sup> Novi, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 21 Mei 2025. Pukul 8:00 WIB.

<sup>64</sup> Doli, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Rabu, Tanggal 28 Mei 2025. Pukul 8:20 WIB.

“Penulisan daftar pustaka harus mengikuti kaidah penulisan ilmiah. Guru yang kompeten akan memperhatikan format dan validitas referensi.”<sup>65</sup>

Ibu Aida selaku (Waka Kurikulum) SMP Negeri 29 Rejang

Lebong memberikan pendapat mengenai Daftar pustaka:

“Daftar pustaka adalah dasar legitimasi isi modul ajar. Guru harus memastikan seluruh materi memiliki dasar referensi yang kuat.”<sup>66</sup>

Ibu Yenny selaku (kepala sekolah) SMP Negeri 29 Rejang Lebong

memberikan pendapat mengenai Daftar pustaka dengan mengatakan:

“Daftar pustaka mencerminkan profesionalisme guru dalam menyusun modul. Guru yang cermat akan menyusun referensi sebagai bagian dari pertanggungjawaban akademik.”<sup>67</sup>

Dari semua jawaban di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penyusunan daftar pustaka dalam modul ajar menggambarkan kompetensi pedagogik guru dalam aspek literasi informasi dan integritas akademik. Berdasarkan pendapat para guru, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah, daftar pustaka tidak hanya menjadi pelengkap formalitas, tetapi juga menjadi bukti profesionalisme dan tanggung jawab ilmiah seorang guru dalam merancang perangkat ajar. Guru yang kompeten

---

<sup>65</sup> Ikke, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Wawancara langsung, Senin, Tanggal 2 Juni 2025. Pukul 9:50 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara Langsung Dengan Wakil Kurikulum Aida, Senin, Tanggal 26 Mei 2025. Pukul 8:30 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah Yenny S, Kamis, Tanggal 10 Juni 2025. Pukul 9:00 WIB.

akan memilih dan mencantumkan referensi yang sah, relevan, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Guru diharapkan mampu memanfaatkan berbagai sumber, baik dari buku cetak, jurnal ilmiah, maupun media digital, serta menyusunnya secara sistematis sesuai dengan standar akademik. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengakses dan mengelola informasi secara bertanggung jawab serta mendukung validitas isi modul ajar. Dengan demikian, penyusunan daftar pustaka yang baik mencerminkan pemahaman guru terhadap pentingnya sumber ilmiah dalam pembelajaran serta peran penting literasi digital dan akademik dalam praktik pendidikan yang berkualitas. Lihat pada lampiran gambar 0.3.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun informasi umum pada modul ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang cukup baik dalam menyusun bagian informasi umum pada modul ajar. Informasi umum ini meliputi beberapa komponen penting yaitu identitas modul, kompetensi awal, dan profil pelajar Pancasila.

Pertama, pada komponen identitas modul, guru-guru telah mampu mencantumkan informasi dasar seperti nama penulis modul, kelas, mata

pelajaran, alokasi waktu, dan institusi pendidikan secara sistematis dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya struktur administratif sebagai landasan dalam mendesain proses pembelajaran. Dalam observasi peneliti terhadap beberapa dokumen modul ajar yang digunakan guru PAI, ditemukan bahwa format identitas tersebut sudah sesuai dengan pedoman penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Ketepatan dalam menyusun identitas ini mencerminkan kemampuan guru dalam memahami prosedur teknis pembuatan perangkat pembelajaran.

Kedua, pada bagian kompetensi awal, guru menunjukkan kemampuan pedagogik dalam mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari materi baru. Kompetensi ini penting agar proses pembelajaran tidak berlangsung dalam kekosongan konteks, melainkan berangkat dari titik awal yang sesuai dengan kondisi aktual siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru menyatakan bahwa penetapan kompetensi awal diperoleh dari hasil asesmen diagnostik yang dilakukan di awal semester. Peneliti mencatat bahwa guru menggunakan pendekatan diferensiasi dalam menentukan kompetensi awal, yakni dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dari hasil pretest atau pengamatan awal. Ini menjadi bukti bahwa guru tidak hanya mengandalkan asumsi, tetapi benar-benar mengedepankan pendekatan ilmiah dan kontekstual dalam perancangan pembelajaran.

Ketiga, dalam penyusunan profil pelajar Pancasila, guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam modul ajar, seperti nilai religius, gotong royong, dan bernalar kritis. Peneliti mengamati bahwa dalam dokumen modul, nilai-nilai tersebut dicantumkan tidak hanya sebagai tujuan jangka panjang, tetapi juga diintegrasikan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang. Misalnya, guru menyusun kegiatan diskusi kelompok dan refleksi keagamaan yang bertujuan menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan kepedulian sosial. Ini mencerminkan bahwa guru memiliki pemahaman pedagogik yang mendalam, tidak hanya sebatas mentransfer materi keagamaan, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik secara holistik.

Secara keseluruhan, analisis peneliti menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menyusun informasi umum telah memenuhi indikator keberhasilan perancangan pembelajaran. Guru tidak hanya menyalin format dari dokumen lain, tetapi menyusun informasi umum berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, dan nilai-nilai pendidikan karakter. Proses penyusunan ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah bertransformasi menjadi perancang pembelajaran yang profesional dan adaptif terhadap perubahan kurikulum.

Selain itu, peneliti mencatat bahwa pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang telah diikuti oleh para guru memberikan kontribusi besar dalam membentuk pemahaman mereka terhadap

komponen informasi umum. Dengan adanya pelatihan tersebut, guru lebih percaya diri dan terarah dalam menyusun modul ajar sesuai pedoman. Namun demikian, peneliti juga mencatat bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam hal kreativitas dan pengembangan konten berbasis konteks lokal yang lebih mendalam.

Hal ini sejalan dengan teori mengenai kompetensi pedagogik. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.<sup>68</sup> Guru yang mampu menyusun informasi umum dengan jelas menunjukkan penguasaan terhadap dimensi-dimensi ini.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman al-Nahlawy disebutkan bahwa guru harus mampu menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran.<sup>69</sup> Hal ini tercermin dari langkah guru dalam menentukan isi informasi umum berdasarkan kebutuhan kelas, termasuk penggunaan buku panduan dan adaptasi dari sumber online seperti Platform Merdeka Mengajar.

Informasi umum memuat berbagai komponen dan informasi dasar yang ada dalam modul ajar, di antaranya:

---

<sup>68</sup> Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.

<sup>69</sup> Al-Nahlawy, A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (terj.). Jakarta: Gema Insani Press.

a. *Identitas Modul*

Identitas modul berisi nama penyusun, institusi, dan tahun penyusunan modul ajar. Selain itu, bagian ini juga memberikan informasi mengenai jenjang sekolah yang dimaksud, seperti jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Menengah Atas.

Identitas modul juga memuat kelas yang dituju dan alokasi waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang dimaksud menyesuaikan dengan ketentuan alokasi yang dibuat di unit kerja atau sekolah tersebut.

b. *Kompetensi Awal*

Di bagian ini, guru menjelaskan tentang pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud dapat berbeda sesuai dengan topik yang akan dipelajari.

Kompetensi awal ini bisa digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan modul ajar. Dengan mengetahui kompetensi awal siswa, guru bisa mengukur seberapa dalam modul ajar dan pembelajaran yang akan dibuat nantinya.

c. *Profil Pelajar Pancasila*

Salah satu kunci penting dalam penyusunan **RPP Kurikulum Merdeka** kelas 1 SD hingga SMA adalah pembentukan profil pelajar Pancasila. Sehingga, guru perlu menentukan profil mana yang sesuai

dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, profil tersebut akan diimplementasikan dalam metode pembelajaran siswa.

*d. Sarana dan Prasarana*

Sarana prasarana yang mendukung dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Namun, guru juga perlu memiliki kreativitas dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara optimal. Sehingga, pembelajaran bisa jadi lebih menarik bagi siswa.

*e. Target Peserta Didik*

Secara umum, target peserta didik dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar. Yaitu peserta didik reguler, peserta didik dengan kesulitan belajar, dan peserta didik dengan pencapaian tinggi.

Tiga kelompok ini cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian agar metode pembelajaran dapat mendukung 3 kelompok ini secara merata.

*f. Model Pembelajaran*

Selanjutnya, **RPP Kurikulum Merdeka** juga harus memuat tentang metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode belajar ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Model pembelajaran dalam sistem Kurikulum Merdeka cukup beragam. Di antaranya adalah model pembelajaran tatap muka, jarak

jauh dalam jaringan, jarak jauh luar jaringan, dan model pembelajaran *blended learning*.<sup>70</sup>

## **2. Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun komponen inti pada modul ajar di SMP Negeri 29 Rejang**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, diperoleh data bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara cukup baik dalam menyusun komponen inti tersebut.

Pertama, pada aspek tujuan pembelajaran, guru mampu merumuskan tujuan yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan diturunkan secara sistematis ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya menyalin tujuan dari dokumen pusat, tetapi menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Tujuan yang disusun juga telah memenuhi unsur SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound), sehingga menjadi panduan yang jelas dalam proses pembelajaran. Guru mengaitkan tujuan pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman yang aplikatif, seperti kejujuran dalam praktik wudhu dan salat, yang memperkuat aspek afektif dan spiritual siswa.

Kedua, dalam pemahaman bermakna, guru menunjukkan kemampuan untuk mengelola konten pembelajaran agar tidak bersifat hafalan semata,

---

<sup>70</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

melainkan membangun pengertian konseptual dan aplikatif. Berdasarkan observasi modul, peneliti mencatat bahwa guru merancang aktivitas belajar yang mengaitkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas materi tentang akhlak terpuji, siswa diajak merefleksi perilaku mereka di lingkungan sekolah dan keluarga. Ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya membangun pemahaman bermakna sesuai prinsip pembelajaran kontekstual.

Ketiga, pada komponen pertanyaan pemantik, guru telah mampu menyusun pertanyaan terbuka yang merangsang nalar kritis siswa. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru menyusun pertanyaan dengan model “mengapa” dan “bagaimana” yang berkaitan langsung dengan pengalaman hidup peserta didik. Peneliti mencatat bahwa meskipun belum semua guru optimal dalam merancang pertanyaan pemantik yang mendalam, namun sudah ada upaya untuk membangun suasana diskusi yang terbuka dan reflektif di kelas. Ini mencerminkan perkembangan positif dalam penerapan pendekatan pedagogis partisipatif.

Keempat, pada aspek kegiatan pembelajaran, guru menyusun skenario pembelajaran berdasarkan pendekatan aktif (*active learning*) dan berdiferensiasi. Peneliti menemukan bahwa kegiatan disusun dalam tiga tahapan utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Di bagian inti, guru merancang kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok, simulasi ibadah, dan refleksi nilai-nilai keislaman. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar yang

partisipatif, adaptif, dan relevan. Berdasarkan hasil observasi kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menggunakan media digital dan praktik langsung, yang menunjukkan peningkatan kualitas desain pembelajaran.

Kelima, dalam penyusunan asesmen, guru telah menunjukkan kompetensi dalam merancang asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Peneliti mencermati bahwa guru menggunakan asesmen diagnostik untuk memetakan kondisi awal siswa, asesmen formatif untuk memonitor perkembangan selama pembelajaran, dan asesmen sumatif di akhir pembelajaran untuk mengukur capaian akhir. Bentuk asesmen yang digunakan cukup beragam, mulai dari tes tertulis, penilaian performa (misalnya praktik salat), hingga penilaian sikap. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sesuai dengan prinsip pembelajaran holistik.

Secara umum, peneliti menilai bahwa guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam menyusun komponen inti modul ajar. Guru memahami bahwa proses pembelajaran tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi harus dirancang secara terstruktur, reflektif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Peneliti juga mencatat bahwa keberhasilan guru dalam menyusun komponen inti ini tidak lepas dari partisipasi mereka dalam pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka serta adanya budaya diskusi rutin melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Meskipun demikian, peneliti melihat bahwa masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan modul secara individual dan kebutuhan akan pendampingan lanjutan dalam mengoptimalkan pendekatan diferensiasi. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis perlu terus dilakukan agar kompetensi pedagogik guru semakin meningkat.

Komponen inti mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam menyusun komponen ini. Mereka merumuskan tujuan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai dasar penyusunan.

Dalam teori dirujuk bahwa guru harus mampu merancang pembelajaran berdasarkan CP dan ATP, serta mengembangkan kegiatan belajar yang aktif. Teori dari W. Robert Houston mengenai kompetensi guru sebagai integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap juga tercermin di sini.<sup>71</sup> Guru bukan hanya menyusun kegiatan pembelajaran yang bersifat teknis, tetapi juga mempertimbangkan pemahaman bermakna dan pendekatan yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

---

<sup>71</sup> Houston, W. R. (1974). *Exploring Competency-Based Education: Planning for Change*. New York: Charles A. Jones Publishing Company.

Aspek asesmen juga menjadi perhatian dalam komponen inti. Guru menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ini menunjukkan kemampuan guru dalam memonitor capaian belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara reflektif, sesuai teori pedagogik yang mendorong proses belajar berorientasi pada perkembangan siswa.

Komponen inti merupakan komponen utama dalam Modul ajar Kurikulum Merdeka. Setidaknya, ada 5 komponen yang termasuk dalam komponen inti, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat informasi mengenai hal-hal penting dalam pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran harus menyesuaikan dengan sumber daya yang ada, keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Dengan kata lain, isi tujuan pembelajaran harus terukur dan dapat diujikan. Ada beberapa bentuk tujuan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Mulai dari pengetahuan yang berupa fakta atau informasi, pemahaman konseptual, prosedural, pemikiran atau penalaran keterampilan, hingga kolaboratif dan strategi komunikasi.

b. Pemahaman Bermakna

Modul ajar Kurikulum Merdeka juga harus memuat informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti

proses pembelajaran. Nantinya, manfaat tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Pertanyaan Tematik

Pertanyaan tematik diharapkan dapat menjadi sarana menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Di lain sisi, pertanyaan tematik yang disusun oleh guru juga harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran perlu dijabarkan secara runut dan rinci dalam modul ajar. Umumnya, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan. Yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Setiap tahap dilaksanakan dengan basis metode pembelajaran aktif.

Adanya rencana kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka dapat membantu guru mengoptimalkan durasi belajar yang ditetapkan. Karena itu, dalam beberapa kondisi, guru juga dapat menyertakan kegiatan pembelajaran alternatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

d. Asesmen

Keberadaan asesmen ditujukan untuk melihat capaian atau pemahaman murid mengenai materi pelajaran. Karena itu, kriteria asesmen harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Pemberian asesmen dapat dilakukan melalui asesmen sikap, performa, atau pun asesmen tertulis.<sup>72</sup>

Ada 3 bentuk asesmen yang dapat diberikan kepada siswa. Yaitu asesmen diagnostik yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai, asesmen formatif yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan asesmen sumatif yang diberikan di akhir proses pembelajaran.

### **3. Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun lampiran pada modul ajar di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah menyusun komponen-komponen lampiran ini dengan cukup baik, meskipun masih terdapat aspek yang dapat ditingkatkan.

Pertama, pada penyusunan LKPD, guru telah menunjukkan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir dan pemahaman siswa. Peneliti mencermati bahwa LKPD yang disusun memuat instruksi yang jelas, langkah-langkah pengerjaan yang sistematis, serta kolom refleksi siswa. Guru berupaya menyesuaikan konten LKPD dengan karakteristik siswa, misalnya dengan menyisipkan pertanyaan berbasis konteks kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai

---

<sup>72</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian. Berdasarkan observasi terhadap LKPD mata pelajaran PAI, guru telah mampu mengintegrasikan tujuan pembelajaran ke dalam aktivitas LKPD, sehingga proses belajar menjadi aktif dan bermakna.

Kedua, pada lampiran pengayaan dan remedial, peneliti menemukan bahwa guru telah menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen formatif. Pengayaan diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi berupa tugas reflektif dan proyek mini, seperti membuat video kultum atau cerpen islami. Sementara untuk siswa yang membutuhkan remedial, guru menyediakan soal latihan tambahan dengan pendekatan yang lebih sederhana serta bimbingan tatap muka secara individu atau kelompok kecil. Hal ini mencerminkan pemahaman pedagogik guru terhadap kebutuhan belajar yang beragam. Peneliti mencatat bahwa meskipun program pengayaan dan remedial belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal di semua kelas, namun implementasinya di lapangan telah berlangsung secara aktif.

Ketiga, dalam penyusunan bahan bacaan, guru PAI telah memilih materi pendukung dari berbagai sumber yang relevan dengan tema pembelajaran. Bahan bacaan ini tidak hanya bersumber dari buku teks, tetapi juga dari artikel keagamaan populer, kisah tokoh Islam, dan kutipan Al-Qur'an serta hadis. Peneliti mencermati bahwa bahan bacaan tersebut disusun dengan memperhatikan tingkat kebahasaan

siswa dan relevansi dengan nilai-nilai akhlak yang ingin dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan dalam memilih dan menyusun referensi yang mendukung pemahaman siswa secara utuh, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga afektif.

Keempat, pada glosarium, guru menyusun daftar istilah keagamaan atau kosakata penting yang ditemukan dalam modul ajar. Peneliti mencatat bahwa keberadaan glosarium membantu siswa memahami istilah asing atau konsep abstrak dalam pelajaran PAI, seperti khusyuk, ikhlas, munafik, dan lain-lain. Guru menjelaskan istilah-istilah ini dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Ini mencerminkan kesadaran guru terhadap pentingnya memperkuat literasi siswa dalam memahami teks keagamaan.

Kelima, pada penyusunan daftar pustaka, guru telah mencantumkan sumber rujukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Daftar pustaka yang disusun mencakup buku ajar, artikel ilmiah, dan referensi digital yang digunakan dalam penyusunan modul. Peneliti melihat bahwa ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam mengakui pentingnya keabsahan sumber dan menjunjung etika akademik dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Secara keseluruhan, peneliti menilai bahwa penyusunan lampiran dalam modul ajar oleh guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip pedagogik. Guru tidak hanya menyusun lampiran sebagai pelengkap administratif, tetapi benar-benar menjadikannya sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan siswa secara individual.

Meskipun demikian, peneliti juga mencatat bahwa masih diperlukan peningkatan dalam dokumentasi dan sistematisasi lampiran, agar setiap komponen dapat lebih terstandar dan mudah diakses. Selain itu, pelatihan lanjutan mengenai diferensiasi pembelajaran dan pengembangan media ajar berbasis digital dapat lebih memperkuat kualitas lampiran modul ajar.

Komponen terakhir dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka **ini** adalah lampiran. Pada bagian ini, guru dapat melampirkan lembar kerja siswa yang dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, bahan bacaan bagi siswa dan guru, glosarium, dan daftar Pustaka. Adanya lampiran membantu guru untuk menjalankan kegiatan belajar dengan lebih mudah, praktis, dan terarah.

Itulah beberapa komponen yang perlu ada dalam modul ajar. Dalam beberapa kondisi, isi komponen dalam modul ajar bisa lebih banyak atau lebih ringkas. Guru dapat menyesuaikan isi dalam modul ajar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mendesain modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun informasi umum modul ajar mencerminkan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan capaian pembelajaran yang harus dicapai. Guru PAI di sekolah ini mampu menyusun bagian informasi umum dengan cukup baik, mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
2. Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun komponen inti modul ajar, seperti tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, kegiatan pembelajaran, pertanyaan pemantik, dan asesmen, telah menunjukkan peran guru sebagai fasilitator yang aktif. Guru mampu merancang skenario pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menyusun tujuan yang relevan, dan menyusun asesmen sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini menunjukkan kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3. Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun lampiran modul ajar, seperti LKPD, pengayaan, remedial, glosarium, bahan bacaan, dan daftar pustaka, menunjukkan bahwa guru telah mengupayakan penyediaan sumber belajar yang bervariasi dan kontekstual. Hal ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi serta mengakomodasi berbagai kemampuan peserta didik.

Secara umum, guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar. Kompetensi ini tercermin dalam kemampuan mereka menyusun perangkat ajar yang sistematis, kreatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, walaupun dalam praktiknya masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

## **B. Saran**

Dari penelitiann yang telah dilakukan, ada beberapa saran peneliti diantaranya:

1. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya, tidak hanya dalam perencanaan, tetapi juga dalam pemanfaatan teknologi untuk membuat modul ajar yang lebih menarik dan interaktif. Guru juga perlu mengikuti pelatihan-pelatihan lanjutan terkait implementasi Kurikulum Merdeka agar lebih maksimal dalam mengembangkan modul ajar yang relevan dan kontekstual.

2. Untuk Sekolah, Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan lebih kepada guru dalam bentuk pelatihan, bimbingan teknis, serta fasilitas teknologi yang menunjang pembuatan modul ajar berbasis digital. Selain itu, kolaborasi antar guru melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) juga perlu dioptimalkan agar kualitas modul ajar dapat merata.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada aspek implementasi modul ajar di dalam kelas dan dampaknya terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Penelitian juga dapat mencakup mata pelajaran lain untuk melihat sejauh mana kompetensi pedagogik guru di berbagai bidang mampu mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Abdul Wahab, Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdurrahman. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 16–34. Abidin Ibnu Rush. *No Title*, 2009.
- Afandi, Muhammad. 2013. "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3(1): 45–56.
- Ahmad, D. 2014. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23.
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Ali, M. 2009. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al-qur, Nilai-nilai, and Asri Karolina. "REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER :Dari Konsep Menuju Internalisasi" 11, no. 2 (2017): 237–66.
- Amka. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Surabaya: Indah Press.
- Andini, Deassy May, and Endang Supardi. "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 148.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashsiddiqi, M Hasbi. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya” XVII, no. 14 (2012): 61–67.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azzet, Abdul Wahab. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baro, Siti, Septian Nur, Ika Trisnawati, Andi Ernawati, and Fajriani Azis. *INOVASI KURIKULUM DI INDONESIA Tahta Media Group, 2023*.
- Boang Manalu, J., et al. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. Biklen. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Departemen Agama RI. (2001). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Aneka Ilmu.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dudung, Agus. “Kompetensi Profesional Guru.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9–19.
- Eka Yanuarti. “Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13.” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66.
- Febriana, Dr Rini .M.Pd. *Buku Kompetensi Guru*. Edited by bunga sari fatmawati. PT Bumi Ak. jakarta timu, 2021.
- Febriansyah SE. “Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Penelitian

Kualitatif.”*Repository.Unikom.Ac.Id*, no. 1 (2017).

Febrina, A. S. B. (2022). *Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Magelang.

Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17.

Hamid, Abdul. 2011. *Pendidikan dan Guru*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

HIDAYAT, T, and M MAENOMAH. “Asesmen Diagnostik: Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Plus Nusantara Kota Medan.” *Raudhah Proud To Be ...*, 2022.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar: 153. “Metode PTK,” 2016, 1–23. Imam Suraji. “Urgensi Kompetensi Guru.” *Forum Tarbiyah* 10, no. 9 (2012): 8.

Insani, P, M Mahfuz, and M Taqiyudin. “Konsep Guru Ideal Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Islam,” 2022.

Irawati, Eni, and Weppy Susetyo. “Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar.” *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (2017): 3.

Junaid, Rusdiana, and Muhammad Rusli Baharuddin. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study.” *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 122.

Junaidi, A. et al. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (Sri Suning*

Kesumawati, Nila, Dina Octaria, Yunika Lestaria Ningsih, Putri Fitriasari, Anggria Septiani Mulbasari, Tika Dwi Nopriyanti, and Allen Marga Retta. “Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Bagi Guru SMA/SMK Di Tebing Tinggi.” *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 246–56.

Lexy moelong. “*Metode Penelitian Kualitatif*.” *Buku*, 2013, 26.

- Majid, Abdul. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72.
- Maulidani, utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mirzon Daher, Edi Nurhidin, and Idi Warsah. "Kompetensi Guru Profesional: Potret Perjuangan Pendidikan Islam Syekh Jalaludin." *An-Nawa : Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2022): 126–35.
- Muh hidayat. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pada Masa Pembelajaran Daring." *SKRIPSI*, 2022, 100.
- Mulyani, Fitri. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, no. 01 (2015): 1–8.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Musfah, Jejen. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. 2008. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Norjanah, Norjanah, Muhammad Nasir, and Nida Mauizdati. "Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5130–37.
- NUR RAHMI. "KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR DI SMP MUHAMMADIYAH 5 MARISO DI KOTA MAKASSAR." *SKRIPSI* 4 (2017): 83.
- Nurtanto, Muhammad. "MENGEMBANGKAN KOMPETENSI

## PROFESIONALISME GURU DALAM MENYIAPKAN PEMBELAJARAN

Pendidikan, A Pengertian, and Agama Islam. "BAB III Pendidikan Agama Islam," n.d., 65–88.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, 2017.

Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. "Implementation of Independent Curriculum in Driving School." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

Republik Indonesia, Presiden. "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," 2005. Rindayati, Evilia, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara. "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Riswakhayuningsih, Tri. "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp." *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Santoso, Megawati, Ardhana Putra, Junaedi Muhidong, Illah Sailah, SP Mursid, Achmad Rifandi, Susetiawan, and Endrotomo. "Paradigma Capaian Pembelajaran." *Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 2015, 1–10.

- Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta..
- Suhandani, Deni, and Julia Kartawinata. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2014).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyasa E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, M. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," 2020, 13–28.
- TARUNA, MULYANI MUDIS. "PERBEDAAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( KOMPETENSI GURU PAI TERSERTIFIKAT DAN BELUM TERSERTIFIKAT." *Analisa XVIII* (2011): 196.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yogyakarta, Universitas Negeri, and Dani Wardani Somantri. "Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Modul Di Sekolah Dasar Negeri 8 Banjar Universitas Negeri Yogyakarta," no. April (2015).
- Yusuf, M. (2014). *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Jakarta: Kencana.
- Zuhri, Saefudin. "Manajemen Pembelajaran Agama Dan Keagamaan Di Era Industri 4.0." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020):76.
- Zulkifli, Zulkifli, and Nadjamuddin Royes. "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 120–33

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor : 611 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk discrahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
  - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

- Dr. Deri Wanto, MA** 19871108 201903 1 004
- Dr. Muhammad Idris, MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Arin Muflihah**

N I M : **21531011**

JUDUL SKRIPSI : **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendesain Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 01 Oktober 2024

Dekan,



- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Arin Muflahah
NIM	: 21531011
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Deri Wanto, MA.
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, MA.
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	4/10-24	Latihan belajar Masabah	
2.	6/13-25	Bab I 5/2 III (1) Sk. Dosen Pembimbing	
3.		Bimbingan Bab I 3/2 II (2)	
4.	03/7-25	Langkah Instrumen	
5.		Perbaiki Instrumen Data	
6.		Langkah Sk. Penelitian	
7.		Langkah Bab IV 2/2 V	
8.	26/25 6	Bimbingan Bab IV 2/2 V	
9.		Perbaikan Bab IV 2/2 V	
10.		Langkah Dokumen & Lampiran	
11.	07/07-25	Revisi Bab IV 2/2 V	
12.	8/07-25	Langkah monev	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Deri Wanto, MA.  
 NIP.198711082019031004

CURUP, .....2024

PEMBIMBING II,

Dr. Muhammad Idris, MA.  
 NIP.198104172020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Arin Muflihah
NIM	: 21531011
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Deri Wanto, MA.
PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, MA.
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	4/24 10	Latar Belakang Masalah	f
2.	15/25 01	Latar belakang	f
3.		Fokus ke permasalahan & topic	f
4.	18/25 2	Sumber Data penelitian	f
5.	4/25 3	Lanjutan skripsi penelitian	f
6.	22/25 5	Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan	f
7.	13/6 6	Bab IV	f
8.	18/25 6	Bagian Pembahasan	f
9.	29/25 6	Bab V kesimpulan	f
10.	25/25 6	ACC Bab I sampai V	f
11.			
12.			

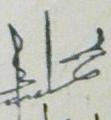
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
 CURUP

CURUP, .....2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

  
 Dr. Deri Wanto, MA.  
 NIP.198711082019031004

  
 Dr. Muhammad Idris, MA.  
 NIP.198104172020121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : **354** /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025

19 Maret 2025

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**  
**Kabupaten Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Arin Muflihah

NIM : 21531011

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

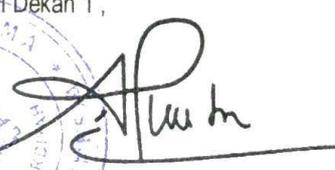
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Modul Ajar Pendidikan Agama Islam  
Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Waktu Penelitian : 19 Maret 2025 s.d 19 Juni 2025

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

**SURAT IZIN**

Nomor: 503/230426042/IP/DPMPTSP/IV/2025

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : ARIN MUFLIAH  
NIM : 21531011  
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH  
Judul Proposal Penelitian : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENDESAIN MODUL AJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 29 REJANG  
LEBONG**  
Lokasi Penelitian : SMPN 29 REJANG LEBONG  
Waktu Penelitian : 2025-04-28 s/d 2025-07-28  
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 28 April 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**

*Jalan Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara Kode Pos 39125*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/ 15 /KP/SMPN29RL/DIKBUD/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. YENNY. S  
NIP : 196702092006042006  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.1/IVb  
Unit Kerja : SMPN 29 Rejang Lebong

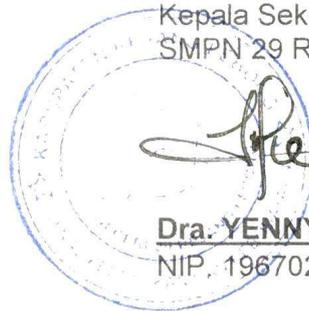
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arin Muflihah  
NPM : 21531011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendesain Modul Ajar Di SMPN 29 Rejang Lebong

Telah selesai melaksanakan wawancara dan penelitian di SMPN 29 Rejang Lebong

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapatdigunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Juli 2025  
Kepala Sekolah  
SMPN 29 Rejang Lebong



**Dra. YENNY. S**  
NIP. 196702092006042006

## INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	:	<b>Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Di SMPN 29 Rejang Lebong</b>
Pertanyaan Penelitian	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Informasi Umum Pada Modul Ajar di SMPN 29 Rejang Lebong?</li><li>2. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Komponen Inti Pada Modul Ajar di SMPN 29 Rejang Lebong?</li><li>3. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Lampiran Pada Modul Ajar di SMPN 29 Rejang Lebong?</li></ol>
Teknik Pengumpulan Data	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Observasi</li><li>2. Wawancara</li><li>3. Dokumentasi</li></ol>

Sumber Data	:	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru PAI</li> <li>2. Modul ajar yang dirancang Guru PAI</li> <li>3. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas.</li> <li>4. Wawancara dengan Guru PAI tentang pengalaman dan strategi mereka dalam mendesain modul ajar.</li> </ol> <p>Data sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Dokumen resmi dari Kementrian Pendidikan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) tentang Kurikulum Merdeka.</li> <li>3. Jurnal ilmiah atau artikel tentang pendidikan agama islam, kompetensi pedagogik guru, dan kurikulum merdeka.</li> <li>4. Modul tentang pendidikan agama islam dan kompetensi pedagogik guru.</li> <li>5. Laporan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah.</li> </ol>
-------------	---	---

**A. Instrumen Observasi tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Di SMPN 29 Rejang Lebong”**

**LEMBAR OBSERVASI**

NO	Hari / Tanggal	Jam	Hal-hal yang di Observasi
1.			
2.			

3.			
4.			

<b>5.</b>			
<b>6.</b>			

7.			

**B. Instrumen wawancara tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Di SMPN 29 Rejang Lebong”**

1. Instrumen Wawancara Untuk Guru

**LEMBAR WAWANCARA GURU**

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana Kompetensi	Informasi Umum	Kemampuan menyusun	1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun informasi umum pada modul ajar PAI?

Pedagogik Guru Dalam Menyusun Informasi Umum Pada Modul Ajar di SMPN 29 Rejang Lebong?	informasi umum yang relevan dan akurat	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja yang Bapak/Ibu pertimbangkan saat menyusun informasi umum pada modul ajar PAI?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa informasi umum pada modul ajar PAI relevan dengan kebutuhan siswa?</li> <li>4. Apa strategi Bapak/Ibu dalam menyajikan informasi umum pada modul ajar PAI agar menarik dan mudah dipahami siswa?</li> <li>5. Bagaimana Bapak/Ibu memperbarui informasi umum pada modul ajar PAI untuk memastikan bahwa informasi tersebut tetap relevan dan akurat?</li> </ol>
	Kemampuan mempertimbangkan kebutuhan siswa saat menyusun informasi umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak/Ibu mempertimbangkan kebutuhan siswa saat menyusun informasi umum pada modul ajar PAI?</li> <li>2. Apa saja yang Bapak/Ibu pertimbangkan tentang kebutuhan siswa saat menyusun informasi umum?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa informasi umum pada modul ajar PAI sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu melakukan analisis kebutuhan siswa sebelum menyusun informasi umum pada modul ajar PAI? Jika ya, bagaimana caranya?</li> </ol>

				5. Bagaimana Bapak/Ibu memperbarui informasi umum pada modul ajar PAI untuk memastikan bahwa informasi tersebut tetap relevan dengan kebutuhan siswa?
			Kemampuan menyajikan informasi umum dengan cara yang menarik dan mudah dipahami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu menyajikan informasi umum pada modul ajar PAI agar menarik dan mudah dipahami siswa?</li> <li>2. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk membuat informasi umum lebih menarik dan interaktif?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam informasi umum mudah dipahami oleh siswa?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media atau teknologi untuk menyajikan informasi umum? Jika ya, contohkan.</li> <li>5. Bagaimana Bapak/Ibu memperbarui informasi umum untuk memastikan bahwa informasi tersebut tetap relevan dan menarik bagi siswa?</li> </ol>
			Kemampuan memperbarui informasi umum untuk memastikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu memperbarui informasi umum pada modul ajar PAI untuk memastikan bahwa informasi tersebut tetap relevan dan akurat?</li> <li>2. Apa saja sumber yang Bapak/Ibu gunakan untuk memperbarui</li> </ol>

		<p>bahwa informasi tersebut tetap relevan dan akurat</p>	<p>informasi umum?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa informasi umum yang diperbarui sesuai dengan standar kurikulum dan pendidikan?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu pernah menerima umpan balik dari siswa atau rekan guru tentang informasi umum yang diperbarui? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu menggunakannya untuk perbaikan?</li> <li>5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa informasi umum yang diperbarui tidak menimbulkan kesalahpahaman atau kesalahan konsep?</li> </ol>
		<p>Kemampuan menggunakan teknologi untuk menyusun dan menyajikan informasi umum</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan teknologi untuk menyusun informasi umum pada modul ajar PAI?</li> <li>2. Apa saja teknologi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mencari dan menentukan informasi umum yang akurat dan relevan?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa informasi umum yang disusun menggunakan teknologi adalah valid dan dapat dipercaya?</li> <li>4. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam menyusun informasi umum tidak mengganggu proses belajar siswa?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan</li> </ol>

				teknologi untuk menyusun informasi umum? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?
2	Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Komponen Inti Modul Ajar di SMPN 29 Rejang Lebong?	Komponen Inti Modul Ajar PAI	Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun tujuan pembelajaran pada modul ajar PAI?</li> <li>2. Apa saja yang Bapak/Ibu pertimbangkan pada saat menyusun tujuan pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbarui tujuan pembelajaran?</li> <li>5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa?</li> </ol>
			Kemampuan menyusun materi pembelajaran yang relevan dan akurat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran pada modul ajar PAI?</li> <li>2. Apa saja sumber yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyusun materi pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa materi pembelajaran relevan</li> </ol>

			<p>dan akurat?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbarui materi pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa?</p>
		<p>Kemampuan menyusun aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun aktivitas pembelajaran pada modul ajar PAI?</p> <p>2. Apa saja jenis aktivitas pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan?</p> <p>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa aktivitas pembelajaran menarik dan interaktif?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbarui aktivitas pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa?</p>
		<p>Kemampuan menyusun evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun evaluasi pembelajaran pada modul ajar PAI?</p> <p>2. Apa saja jenis evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan?</p> <p>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa evaluasi pembelajaran efektif</p>

				<p>dan efisien?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbaiki evaluasi pembelajaran PAI?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa?</p>
3	<p>Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Lampiran Pada Modul Ajar di SMPN 29 Rejang Lebong?</p>	<p>Lampiran modul ajar PAI</p>	<p>Kemampuan menyusun lampiran dan modul ajar PAI yang relevan dan akurat</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun lampiran pada modul ajar PAI??</p> <p>2. Apa saja kriteria yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan bahwa lampiran relevan dan akurat??</p> <p>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa lampiran sesuai dengan tujuan pembelajaran??</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbaiki lampiran?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa lampiran tidak mengandung kesalahan atau kekeliruan?</p>
			<p>Kemampuan memilih sumber yang tepat untuk lampiran</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih sumber untuk lampiran?</p> <p>2. Apa saja kriteria yang Bapak/Ibu gunakan untuk memilih sumber?</p> <p>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa lampiran mudah diakses dan dipahami siswa?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbaiki sumber?</p>

				5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa sumber yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa?
			Kemampuan mengorganisir lampiran dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu mengorganisir lampiran dengan baik?</li> <li>2. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengorganisir lampiran?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa lampiran mudah diakses dan dipahami siswa?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbarui organisasi lampiran?</li> <li>5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa lampiran tidak terlalu panjang atau terlalu pendek?</li> </ol>
			Kemampuan memastikan bahwa lampiran sesuai dengan kebutuhan siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa lampiran sesuai dengan kebutuhan siswa?</li> <li>2. Apa saja kriteria yang digunakan Bapak/Ibu untuk memastikan bahwa lampiran sesuai dengan kebutuhan siswa?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa lampiran dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran?</li> </ol>

				<p>4. Apa Bapak/Ibu memiliki strategi untuk memperbarui lampiran berdasarkan umpan balik dari siswa?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa lampiran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan?</p>
--	--	--	--	--

### C. Instrumen Dokumentasi

#### A. Gambaran Sekolah

##### 1. Gambaran Geografis

- Profil Sekolah
- NPSN
- Letak Koordinat garis lintang

##### 2. Gambaran Historis

- SK Pendirian
- SK Operasional,
- Akreditasi

- Kurikulum

### 3. Sarana Prasarana

- Jumlah siswa Laki-Laki & Perempuan
- Data Seluruh Guru
- Sumber Listrik
- Akses internet
- Ruang kelas
- Ruang laboratorium
- Ruang perpustakaan
- Sanitasi siswa

**MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**SMP FASE D**

**A. Informasi Umum**

<b>Penyusun</b>	Guru Mata Pelajaran
<b>Instansi</b>	SMP Negeri 29 Rejang Lebong
<b>Tahun Penyusunan</b>	2025
<b>Jenjang Sekolah</b>	SMP
<b>Mata Pelajaran</b>	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
<b>Kelas/Fase Capaian/Semester</b>	VIII/Fase D/1(Ganjil)
<b>Bab/Elemen/Topik</b>	Bab 4/ Fikih/ Salat Jenazah dan Ketentuannya
<b>Alokasi Waktu</b>	120 menit (3 Jam Pelajaran)
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong
<b>Sarana Prasarana</b>	LCD, Proyektor, Papan Tulis, dan Video Salat Jenazah
<b>Target Peserta Didik</b>	Regular/Tipikal
<b>Model Pembelajaran</b>	Problem-Based Learning
<b>Mode Pembelajaran</b>	Tatap Muka

**B. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Salat Jenazah dan dalilnya
2. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan Salat Jenazah
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara Salat Jenazah
4. Peserta didik dapat menjelaskan Hikmah melaksanakan Salat Jenazah

**Pertanyaan Pemantik**

1. Kapan Salat Jenazah dilakukan?

**Persiapan Pembelajaran**

1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang Salat Jenazah dan pelaksanaannya untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Salat Jenazah dan Ketentuannya.

## **Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang Salat Jenazah dan Ketentuannya.
- e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Salat Jenazah dan Ketentuannya

### **2. Kegiatan Inti (100 menit)**

#### **Langkah 1. Orientasi masalah**

- a. Guru bertanya tentang cara melaksanakan Salat Jenazah dan peserta didik meresponnya.
- b. Guru menayangkan video materi tata cara pelaksanaan Salat Jenazah yang didownload dari youtube.  
<https://www.youtube.com/watch?v=ovvSZLbwtvs>
- c. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas dalam kegiatan 4.3 pada halaman 78 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII PT*. Penerbit Erlangga

#### **Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik**

- a. Peserta didik berdiskusi tentang praktik Salat Jenazah yang ditugaskan dalam kegiatan 4.3.
- b. Peserta didik bersama-sama memberikan simpulan dari cara melaksanakan Salat Jenazah.

#### **Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang kegiatan 4.3 yang sudah disepakati.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam kegiatan. 4.3

#### **Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempraktikkan Salat Jenazah sebagai hasil diskusi anggota kelompoknya dengan powerpoint..
- b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Salat Jenazah dan Ketentuannya.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari Latihan soal akhir Bab pada hal. 82 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga dan mempelajari model AKM pada halaman 86.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### **Rencana Asesmen**

Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan Salat Jenazah dan direkam bisa berupa audio maupun video.

Praproyek pada halaman 87 pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga .
- Remedial: Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88.

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan pengertian dan tata cara Salat Jenazah?
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi Salat Jenazah dan Ketentuannya?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

### **C. Lampiran**

**Lembar Aktivitas**

Silakan kerjakan kegiatan 4.3 serta mempelajari soal model AKM pada halaman 86 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.

**Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga halaman 76-77.

**Glosarium**

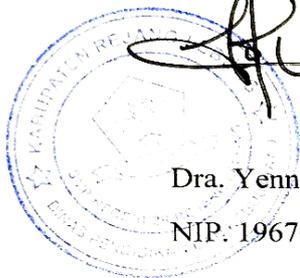
Salat Jenazah

**Daftar Pustaka**

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta:PT Penerbit Erlangga

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Curup, Januari 2025  
Guru Mata Pelajaran



Dra. Yenny.S

NIP: 19670209 200604 2 006



Noviyanti, S.Pd.I

NIP.



*Gambar 0.4 tampak depan SMPN 29 Rejang Lebong*



*Gambar 0.5 wawancara deengan guru pendidikan agama islam*



*Gambar 0.6 kegiatan guru mengajar menggunakan modul ajar*

## BIODATA



ARIN MUFLIHAN dilahirkan di Kab. Musi Rawas Utara, Kec. Rawas Ulu, Desa Lesung Batu Muda pada tanggal 21 April 2004 merupakan anak pertama dari pasangan Ayahanda Samsul Ma'Arif dan Ibunda Indrawati. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2009 di SD Negeri 1 Lesung Batu Lulus pada Tahun 2015. Penulis melanjutkan Pendidikan di MTs Negeri 1 Muratara dan Lulus pada Tahun 2018. Kemudian pada Tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang SMK Negeri 1 Muratara dan Lulus pada Tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan

Pendidikan di jenjang tingkat Perguruan Tinggi di salah satu kampus Negeri yang berada di wilayah Curup Rejang Lebong. Kampus ini bernama Institut Agama Islam Negeri Curup atau yang biasa dikenal dengan sebutan (IAIN) Curup Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga saat ini.